

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI USAHA *HOME INDUSTRY* KRIPIK KENTANG
DI DESA PENANGGUNGAN KECAMATAN WANAYASA
KABUPETEN BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
REZA NUR FAISSYAH
NIM. 1617104037

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PURWOKERTO
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Nur faissyah
NIM : 1617104037
Jenjang : S-1
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kentang di Desa Penanggung Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain maupun hasil terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Reza Nur Faissyah
NIM. 1617104037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA HOME INDUSTRY
KRIPIK KENTANG DI DESA PENANGGUNGAN KECAMATAN WANAYASA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

yang disusun oleh Saudara: **Reza Nur Faissyah**, NIM. **1617104037**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Iman Alfi, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO
Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si
NIP 19710302 200901 1 004

Mengesahkan,

Tanggal 18 November 2020



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Reza Nur Faissyah
NIM : 1617104037
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : **Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kenatng di Desa Penanggungungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 6 Oktober 2020
Pembimbing



Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP.19570131 198603 1 002

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA *HOME INDUSTRY* KRIPIK KENTANG DI DESA PENANGGUNGAN KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA

Reza Nur Faissyah

NIM. 1617104037

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kripik kentang mempunyai peran yang penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Desa Penanggungan. *Home industry* kripik kentang saat ini menjadi mata pencarian alternatif masyarakat Desa Penanggungan selain bertani. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kripik kentang yang ada di Desa penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kripik kentang sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat Desa Penanggungan yang mengalami peningkatan dan menurunnya angka pengangguran di Desa Penanggungan. Masyarakat awalnya memperoleh bahan baku dari petani kentang yang ada di Desa dam memproduksi kripik kentang dengan skala yang kecil dengan menggunakan alat-alat tradisional. Saat ini masyarakat mampu memproduksi kripik kentang dengan jumlah yang besar meskipun sebagian pengusaha kripik kentang masih menggunakan alat-alat tradisional. Dalam pengadaan bahan baku, masyarakat awalnya mendapatkannya dari petani kentang yang ada di Desa Penanggungan, namun seiring berjalannya waktu karena jumlah kripik kentang yang diproduksi selalu mengalami peningkatan maka pengusaha kripik kentang berinisiatif untuk menanam kentang sendiri sebagai bahan baku pembuatan kripik kentang.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, *home industry*, kripik kentang

MOTTO

“Awak dinggo berjuang rusak, orang dinggo berjuang yo rusak. Awak dinggo ngibadah rusak ora dinggo ngibadah yo rusak. LUWEH BECIK DINGGO BERJUANG LAN NGIBADAH.”

(Mbah Muntaha Alh)

“Mengajarkan ilmu itu sama dengan menguatkan ilmu sendiri”

(Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

Dengan segala rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Ibu Penulis, Bapak Madiono dan Ibu Tursiyah tercinta terkasih tersayang yang senantiasa mendo'akan penulis tanpa henti, yang selalu kebersamai dalam setiap pijakan kaki penulis, yang selalu menjadi sandaran penulis untuk berkeluh kesah, yang selalu menyalurkan energi semangat pada penulis lewat senyum yang merekah itu. Terimakasih untuk setiap dukungan, semangat, pengorbanan serta perjuangan tanpa pamrih yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Romo KH.Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Ummi Ny. Hj. Noor Tri Mutmainnah, S.Ag. yang selalu mendo'akan penulis, selalu memberikan bimbingan pada penulis, memberikan nasihat, arahan, sehingga menjadikan penulis insan yang lebih baik. Terimakasih untuk pitutur-pitutur luhur yang selalu membangkitkan api semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan masyarakat melalui Usaha *Home Industry* kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”**

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya yang setia, serta tabi'innya sampai akhir nanti. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. *Aamiin*.

Penyusunan skripis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si. selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

4. Dr. H. M. Najib, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terimakasih penulis ungkapkan atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa diberi kesehatan dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Aamiin.
5. Segenap dosen, karyawan, serta civitas akademika Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
6. Ibu Yeni selaku Pemberdaya masyarakat Desa Penanggungan sekaligus pengusaha kripik kentang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap pengusaha kripik kentang khususnya Mas Yusuf dan Bapak Hari yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Madiono dan Ibu Tursiyah yang sudah memebrikan dukungan lahir dan batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Jasa dan kebesaran hatinya tak dapat penulis balas dengan bentuk apapun, semoga beliau berdua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
9. Kedua adik penulis tercinta, Yuda Andi Rahman dan Atika Dwi Maharani yang telah memberikan motivasi penuh serta memberikan kebahagiaan disetiap kebersamaan.
10. Keluarga besar tercinta, terimakasih untuk motivasi dan dukungannya.
11. Sepupu sekaligus sahabat terbaik, Dewi Indriani dan Mba Rohyanti yang telah memberikan nasihat, motivasi serta dukungan penuh kepada penulis.

12. Abah KH. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto beserta keluarga serta dewan Asatidz asatidzah Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto.
13. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, khususnya kompleks Fatimah Azzahra (FA), mbak Lily, mba Ofi Hindun, mba Yuyun, Inni Fathatun, Mayee, Alivia, Rifqo, Nadia, Ismi, Inti, Alfi, Ummu, Fatimah, Wilda, Evi, Shilpa, Tasya, Shofi, dan Revi.
14. Madin 3 Pesantren Mahasiswa An Najah, khususnya Lia, Muple, Nida, Ijah, Ainu, Dia Wiji, Irma, Nely, Aghni, Rani, Suci, Diana, Diantika, Aim, Jannah, dan Burhan, terimakasih untuk dukungan dan tawa candanya.
15. Sahabat pandemi penulis, Inni Fathatun, Wildan, Alivia, Ainun, Santi, Naila, Purwati, Maryamah, Aistul, Yeyen, dan Hendri yang selalu memberikan semangat, keceriaan, melupakan kepenatan dalam menyusun skripsi.
16. Mbak-mbak dan adik-adik penulis di Pesma An Najah: Mba Latifah, Mba Hesti, Mba Inaya, Mba Khusnul, Mba Shofi, Mba Fefe, Mba Eva, Mba Okta, Mba Umi, Mba Iis, Dije, Anggi, Astri, Meilin, dan semua adik-adik dan mbak-mbak di Pesma An najah yang tidak bisa penulis tuliskan satu per satu, terimakasih atas motivasi dan semangatnya.
17. Sahabat pejuang skripsi, khususnya Nusaiba Zahratul. F, Nurul Istiqomah, Fika Ifazati, Dwi Safitri, Septarea, Panca S, Khusnul Rizki S, Januar Eko, Aisyah, Yeyen, Intan Wahyu N, Mita Nur, dan lainnya yang telah memberi semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

18. Semua sahabat-sahabat PMI angkatan 2016, terimakasih untuk kebersamaan dan kenang-kenangan yang tidak pernah akan terlupakan.

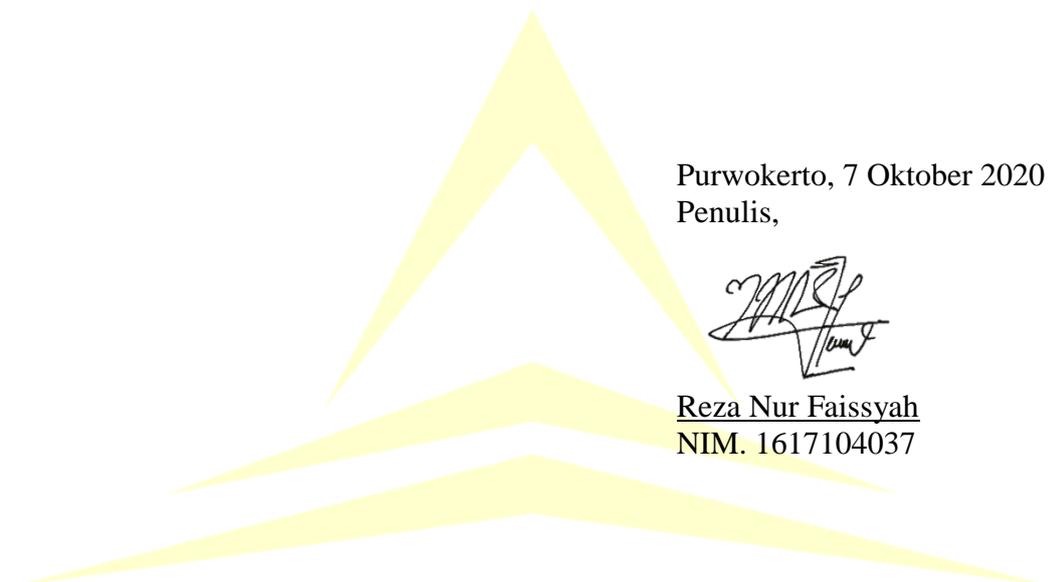
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini dihitung ibadah oleh Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 7 Oktober 2020
Penulis,



Reza Nur Faissyah
NIM. 1617104037



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Penulis	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	30
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	30
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	34
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	38
4. Upaya- Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat	41
5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat	42
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	47
B. Home Industry	48
1. Pengertian Home Industry	48

2. Kriteria Home Industry	50
3. Tugas Home Industry	51
4. Tujuan Home Industry	51
5. Fungsi Home Industry	52
6. Manfaat Home Industry	52
7. Karakteristik Home Industry	53
8. Kelebihan Home Industry	54
9. Kelemahan Home Industry	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Objek dan Subjek Penelitian	57
D. Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara	62
1. Sejarah Desa Penanggungan	62
2. Detail Sejarah Desa Penanggungan	63
3. Monografi Desa Penanggungan	65
4. Demografi (Kependudukan)	66
5. Pendidikan Masyarakat Desa Penanggungan	67
6. Perekonomian Masyarakat Desa Penanggungan	69
7. Potensi Desa Penanggungan	70
8. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Penanggungan	70
9. Kondisi Sumber Daya Alam (SDA)	72
10. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM)	72
11. Struktur Organisasi Desa Penanggungan	77
12. Visi Misi Desa Penanggungan	73

B. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Kripik Kentang.....	76
1. Sejarah Home Industry Kripik Kentang di Desa Penanggungan	76
2. Kegiatan Home Industry Kripik Kentang	78
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home Industry</i> Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara	84
1. Pengertian dan Peran Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha <i>Home Industry</i> Kripik Kentang	85
2. Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui usaha <i>home industry</i> kripik Kentang	95
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat	98
4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat	100
5. Metode Pemberdayaan	104
6. Strategi Pemberdayaan	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
C. Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, tidak sedikit hasil bumi yang ada di Indonesia bisa diproduksi sebagai bahan pangan atau non pangan. Ironinya kekayaan dan keanekaragaman sumber daya yang ada di Indonesia tidak menjamin kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Dalam pengembangan usaha, ekonomi, hukum dan politik memiliki keterkaitan satu sama lain. Kondisi ekonomi Indonesia yang cenderung tidak stabil diakibatkan karena banyaknya isu ketimpangan antara desa dan kota, masyarakat kota dianggap lebih kaya dibandingkan masyarakat desa. Hal seperti ini membutuhkan solusi agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat.

Indonesia tercatat sebagai negara dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2019, jumlah penduduk miskin mencapai 25,14 juta orang (19,41%) dengan perincian penduduk miskin yang berada di desa sebesar 12,85% dan diperkotaan sebesar 6,69%. (BPS 2019). Berdasarkan data tersebut, tingkat kemiskinan yang ada di pedesaan jauh lebih tinggi dari perkotaan. Hal tersebut dikarenakan penduduk pedesaan rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan mayoritas mata pencahariannya hanya sebagai petani. Sebagian petani hanya memiliki lahan yang kecil, bahkan tidak sedikit yang menjadi pekerja lepas atau buruh tani. Hal tersebut

menunjukkan bahwa adanya ketidakberdayaan masyarakat desa dalam mengatasi permasalahan hidup yang menjerat mereka yang mengakibatkan rendahnya penghasilan dan berdampak pada kemiskinan dan meningkatkan kemiskinan.¹

Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua masalah pokok yang saling terkait yang sering terjadi di masyarakat. Pengangguran merupakan salah satu pemicu dari terjadinya kemiskinan. Penyebab kemiskinan sendiri sangat bervariasi, antara lain disebabkan oleh faktor lingkungan, sosiokultural, ekonomi, politik, kebijakan publik dan sebagainya. Sementara itu, pengangguran dapat disebabkan oleh ketidak mampuan mereka atau bisa jadi karena tidak adanya peluang kerja dan usaha.² Untuk menghindari masalah kemiskinan yang semakin menjamur, maka masyarakat pedesaan harus diberdayakan agar kasus kemiskinan dan pengangguran dapat berkurang.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah pengetahuan serta penghasilannya, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan diri dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka

¹ https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20190715114150.pdf diakses 12 februari 2020

² Siti Maisaroh, Sukhemi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Univrsitas PGRI), hal. 25

perluan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³

Pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah masyarakat, termasuk orang-orang yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pemikiran yang tidak lepas dari paradigma (cara Pandang) pembangunan yang berpusat pada rakyat. setiap upaya pemberdayaan harus mengarah pada terciptanya suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dalam pemberdayaan ada dua hal yang tidak dapat terpisah dan saling terkait yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Konsep pemberdayaan pada hakikatnya berada dalam manusia dan kemanusiaan. Manusia sebagai elemen dasar dalam proses pemberdayaan. Secara tidak langsung pemberdayaan masyarakat memberikan tekanan terhadap aspek demokratis dan partisipasi dengan titik fokusnya pada lokalitas. Sebagaimana dinyatakan oleh Anthony Bebbington, yaitu:

*Empowerment is a process through which those excluded are able to participate more fully in decisions about forms of growth, strategies of development, and distribution of their product.*⁴

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal.58

⁴ Anthony Bebbington, "Development is More Than Just Growth", *Journal of Development Outreach*, Vol. 2, no. 3 (2000).

Pemberdayaan adalah proses di mana mereka yang dikecualikan dapat berpartisipasi lebih penuh dalam pengambilan keputusan tentang pertumbuhan, strategi pengembangan, dan distribusi produk mereka. Implementasi dari program pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat mampu berdaya, memiliki kekuatan untuk mengembangkan potensi, dan kemampuan individu masing-masing. Kekuatan ini bisa dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual, serta komitmen bersama atas prinsip-prinsip pemberdayaan. Melalui kekuatan dengan ketersediaan Sumber daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) dan dapat dijadikan aset sebagai pengembangan masyarakat.⁵

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat agar terbebas dari jeratan kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan, kesenjangan dan ketidakberdayaan sosial. Kemiskinan sendiri bisa kita lihat dari indikator atas pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yang mencakup kebutuhan pokok, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta biaya transportasi. Sedangkan keterbelakangan meliputi produktivitas rendah atas sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses fasilitas umum, melemahnya pengembangan budaya, dan kearifan lokal.⁶

Sebagai tujuan utama, pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya berhubungan erat dengan kesejahteraan sosial. Dimana kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi hidup manusia yang tercipta ketika berbagai

⁵Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12, no. 1 (2011), hal.15.

⁶Sunyoto, "Rekonstruksi Integrasi Sosial Melalui Manajemen SARA", Makalah disajikan dalam Kongres ISI III, Malang, 24-26 Februari 1999.

permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan hidup dapat dicukupi maka dengan sendirinya kesempatan sosial yang lebih luas dapat dimaksimalkan dengan baik.⁷

Sejalan dengan kebijakan desentralisasi, strategi pemberdayaan masyarakat haruslah dilakukan secara komperhensif. Menurut Marphin, memberdayakan masyarakat miskin harus bersifat menyeluruh, mencakup berbagai kegiatan dibidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Sehingga dengan sendirinya masyarakat tersebut mampu meningkatkan kemandirian, kekuatan, dan peran sosial secara menyeluruh.⁸

Dalam praktiknya, pemberdayaan sering disebut sebagai tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan ekonomi. Sementara itu, untuk meningkatkan produktifitas ekonomi salah satu caranya adalah dengan membuat industri kecil atau sering dikenal dengan istilah *home industry*.

Home Industry merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Industri kecil ini memiliki peran besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serap terhadap tenaga kerja.

Home industry biasanya digolongkan dalam usaha kecil dan menengah, dalam keppres No. 127 tahun 2001, secara umum usaha kecil dan menengah adalah usaha yang bergerak pada dua bidang, yaitu bisang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang usaha

⁷Bambang Pudjianto, “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen”, Sosio Konsepsia Vol. 5 No. 1 (September-Desember 2015), hal. 341

⁸ Marphin Panjaitan, *Memberdayakan Kaum Miskin*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 16.

yang terbuka bagi usaha kecil dan menengah di bidang industri dan perdagangan meliputi;

1. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara tradisional.
2. Industri penyempurnaan barang dari bahan serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup dan diikat dengan menggunkan alat yang digunakan oleh tangan.
3. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah.
4. Pengelolaan hasil hutan dan kebun golongan non pangan.
5. Industri perkakas tangan yang di proses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.
6. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan.
7. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga. Serta industri kerajinan khas budaya daerah yang memiliki nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi. (Keppres No.127: 2001)

Adanya kegiatan *Home Industry* ini merupakan satu bentuk upaya pemberdayaan agar masyarakat yang ada di sekitar tempat produksi dapat berdaya dan memperoleh pekerjaan dan tambahan pengasilan.

Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu daerah yang berada di dataran tinggi yang mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Hasil pertanian yang tumbuh subur disana adalah tanaman sayur-sayuran khususnya kentang. Namun potensi pertanian yang bagus di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara tidak berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan para masyarakatnya. Mayoritas masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang memiliki banyak lahan sedangkan yang tidak memiliki lahan sangat jauh dari kata sejahtera. Masyarakat yang tidak memiliki lahan biasanya bekerja sebagai buruh dengan penghasilan Rp.30.000/hari, hal ini sangat jauh dari kata cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Dalam pengolahan kripik kentang di Desa Penanggungan adalah berangkat dari kepedulian sebagian masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat Desa Penanggungan. Pada awalnya petani kentang hanya menjual hasil buminya berupa umbi kentang saja, namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat berinisiatif untuk mengolah kentang menjadi suatu produk rumahan yang memiliki daya jual yang tinggi. Hal ini mengakibatkan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap/ buruh lepas atau bahkan pengangguran dapat bekerja di *home industry* tersebut. Dengan adanya *home industry* ini perekonomian masyarakat Desa Penanggungan pun berangsur-angsur membaik, yang tadinya hanya berpenghasilan maksimal Rp.30.000/hari kini menjadi minimal Rp.60.000/hari.

Menurut Bapak Sunanudin selaku ketua BPD (Bandan Permusyawaratan Desa) di Desa Penanggungan, adanya *home industry* ini sangat membantu pemerintah desa dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Desa Penanggungan. Tidak hanya itu, adanya *home industry* di Desa Penanggungan juga membantu masyarakat dalam memenuhi standar minimal hidup mereka. Jika diprosentasikan, peran *home industry* di Desa Penanggungan ini mencapai 80% dalam hal pengentasan kemiskinan dan pemenuhan standar minimal hidup masyarakat Desa Penanggungan.

Dalam pengolahan kentang yang ada di Penanggungan, mayoritas kentang diolah menjadi kripik kentang. Selain bahannya yang mudah didapat dan cara pembuatannya pun tidaklah susah.

Penulis tertarik mengambil penelitian ini karena pertama, *home industry* ini tidak membutuhkan banyak biaya namun memiliki pengaruh besar dalam peningkatan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat sekitar. Kedua, *home industry* ini memiliki kemampuan untuk mengolah bahan kentang yang memiliki daya jual rendah karena adanya kecacatan pada umbi menjadi kripik kentang yang harganya sama dengan kripik hasil dari kentang bagus.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kentang Di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses menuju sumber daya dan keuntungan, serta kontrol atas hidup mereka.⁹

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk membangun sebuah kondisi masyarakat yang memiliki skill dalam mengolah hasil bumi yang dimiliki serta memperbesar nilai tambah sekaligus menciptakan peluang kerja untuk masyarakat.

2. Home Industry

Berdasarkan Kep. Menteri Perindustrian RI Nomor 41/M-IND/PER/6/2008. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kumpung halaman. Sedangkan industri diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang. Singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Diketahui sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan

⁹ Mustangin, ddk, *Pembersayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan penelitian Sosiologi, Vol. 2, No.1, 2017

ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp.1 Milyar.¹⁰

Jadi, yang dimaksud *Home Industry* dalam penelitian ini adalah proses produksi yang dihasilkan di rumah.

3. Kripik Kentang

Kripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian, buah-buahan, atau sayuran yang digoreng didalam minyak nabati.

Kentang adalah ubi yang berbentuk bulat-bulat, termasuk tumbuhan sayuran yang banyak mengandung pati.

Kripik kentang adalah kentang yang digoreng atau dipanggang sampai garing.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kripik kentang adalah kentang yang digoreng dengan menggunakan minyak dan diberi sedikit bumbu untuk menambah cita rasa yang gurih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara?

¹⁰ Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen..., hlm.47-48.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pengembangan masyarakat desa dan miskin kota, khususnya terkait dengan masalah pemberdayaan masyarakat miskin desa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan atau pemeriksaan terhadap hasil-hasil tulisan atau penelitian sebelumnya yang sesuai dengan kajian peneliti. Kajian pustaka dimaksudkan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkorelasi dengan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

Pertama: penelitian Ayu Purnami Wulandari yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah” dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dilakukan pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di desa kejobong dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah, faktor pendorong dan penghambat pembuatan sapu gelagah di Desa Kejobong Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan desa yang dilakukan melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di Desa Kejobong sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu objek yang diambil adalah sapu gelagah, sedangkan pada penelitian ini adalah kripik kentang.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat.

Kedua: penelitian Andriyani Pamungkas yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang¹⁶ di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang” dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dilakukan pada tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha

batik semarang¹⁶, dampak pemberdayaan usaha industri batik semarang¹⁶ terhadap masyarakat Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang, faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan usaha industri batik semarang¹⁶. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri batik semarang¹⁶ yaitu memberikan pelatihan cara membatik yang benar sehingga menghasilkan batik yang indah. Teknik yang diajarkan yaitu dengan cara membatik tulis maupun cap. Dampak pemberdayaan industri batik semarang¹⁶ yaitu masyarakat yang tadinya pengangguran sekarang mempunyai keterampilan membatik dan juga mendapatkan penghasilan. Faktor pendukung meliputi etos kerja karyawan yang tinggi, mendapatkan tambahan modal dari luar, faktor penghambatnya yaitu keterbatasan bahan untuk pembuatan batik tulis.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh andriyani pamungkas bertempat di Bukit Jaya Tembalang Semarang sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara. Serta objek yang diteliti andriyani adalah batik sedangkan penelitian ini kripik kentang.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat.

Ketiga: penelitian Riyanto yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu” dari Program Magister Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dilakukan tahun 2018. Tesis ini membahas tentang deskripsi pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan patung batu dan kendala-kendala yang dihadapi pengusaha industri kerajinan patung batu dalam hal bahan baku, sumber daya manusia, modal, dan pemasaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya industri kerajinan patung batu di Peddukuan Lemahdadi Desa Bangunjiwo merupakan inisiatif dari masyarakat sendiri, tidak ada keterlibatan dari unsur manapun (pemerintah). Masyarakat Desa Bangunjiwo yang awalnya merupakan masyarakat agraris kemudian mengalami masa transisi menjadi masyarakat industrialis.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Riyanto bertempat di Peddukuan Lemahdadi Desa Bangunjiwo sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara. Serta objek yang diteliti Riyanto adalah patung batu sedangkan penelitian ini kripik kentang.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat.

G. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila

diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹¹

Kata “pemberdayan” adalah terjemahan dari bahas inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan, atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹²

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).¹³ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memilih kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memilih kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁴

¹¹ Rosmedi dan Riza Risyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hal.1

¹² Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED)

¹³ Edi Sugiarto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2005), cet. Ke-1, hal.57

¹⁴ Edi Sugiarto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2005), cet. Ke-1, hal.58

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung¹⁵. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.¹⁶

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.¹⁷

Menurut Toto Wadikarto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.¹⁸ Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.¹⁹

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kemampuan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam

¹⁷Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.3

¹⁸Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.61

¹⁹Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*.(Meulbore : Addison Wesley Longman, 1997), hal.182

melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁰ Adapun cara yang di tempuh dalam malakuakan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu untuk membantu pengembangan masyarakat yang lemah, miskin dan kaum kecil serta untuk memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.²¹

Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.²²

Menurut Fahrudin, pemberdayaan adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

²⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

²¹ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 25

²²Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu Press, 2011), hal.31-32

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus ada pencegahan yang lemah menjadi lebih lemah karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.²³

Menurut Soekanto, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

²³Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012)

- a. Tahap persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama; penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua, penyimpanan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif
- b. Tahap pengkajian (*assesment*). Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap performalisasi rencana aksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila adavkaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

- e. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kadar diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik juga bisa melenceng saat dilapangan.
- f. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunikasi yang lebih baik.²⁴

Ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat, antara lain: (a) *the welfare approach* yaitu membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam, pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk memberdayakan rakyat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat, (b) *the development approach*, pendekatan ini memusatkan perhatian pada embangunan peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat, (c) *the empowerment approach*, pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai

²⁴ Soekanto, Soerjono, *Sosial suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.63

akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.²⁵

2. Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industry dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha, produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya home industry adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam UU no.9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak 1 milyar.

Kriteria lainnya dalam UU tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perseorangan baik terhadap hukum ataupun tidak. Home industry dapat juga diartikan industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Home industry adalah suatu usaha atau pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bertujuan menjadikan barang bernilai ekonomis maupun non ekonomis. Home industry merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan dalam era

²⁵ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 150

sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Industry semacam ini dapat dikelola didalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. Modal yang dibutuhkan dalam usaha ini sedikit dan menggunakan alat-alat yang manual.

Industry kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian negara. Selain dari sisi ekonomi industri juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil yaitu:

- a. Dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik.
- c. Memiliki kedudukan penting terhadap industri besar dan sedang.²⁶

Suatu usaha bisa didefinisikan sebagai home industry apabila meliputi beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilki usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Bersasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan

²⁶ Harimurti Subanar, *Managemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hlm.5

- h. Sangat diperlukan manajemen pemilki

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.²⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai yang tampak.²⁸

Penelitian yang dilakukan secara alamiah inilah akan memberikan pemahaman mendalam pada peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industri* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas

²⁷ Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (field research)*, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2016)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 15

data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data dengan data yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada kepala desa, pengusaha kripik kentang, pengolah kripik dalam *home industry* di Desa Penanggungan Kecamatan wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, maupun situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁹ Observasi yang dilakukan oleh penelitian ialah dengan cara observasi secara langsung datang ketempat yang akan diteliti yaitu di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dengan

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)...hal. 143

meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan Antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.³⁰ Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas; terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Kemudian wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luas dan terbuka. wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka.³¹ Penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah dan lebih luas dalam menggali informasi yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai diantaranya adalah kepala desa, pengusaha kripik kentang, pengolah kripik kentang.

³⁰ Sudarwa denim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)...hal. 162-163

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengupulkan data dari sumber. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.³²

4. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab.³³

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang meliputi;

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.³⁴

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara),.....hal. 176-177

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)....hal. 176-177

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013)

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁶

I. Sistematika Penulis

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nanti akan berisi V bab.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Konsep Teori. Bab ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan, tahap pemberdayaan, serta usaha kecil (*home industry*), mulai dari pengertian, karakteristik, sampai pentingnya *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat.

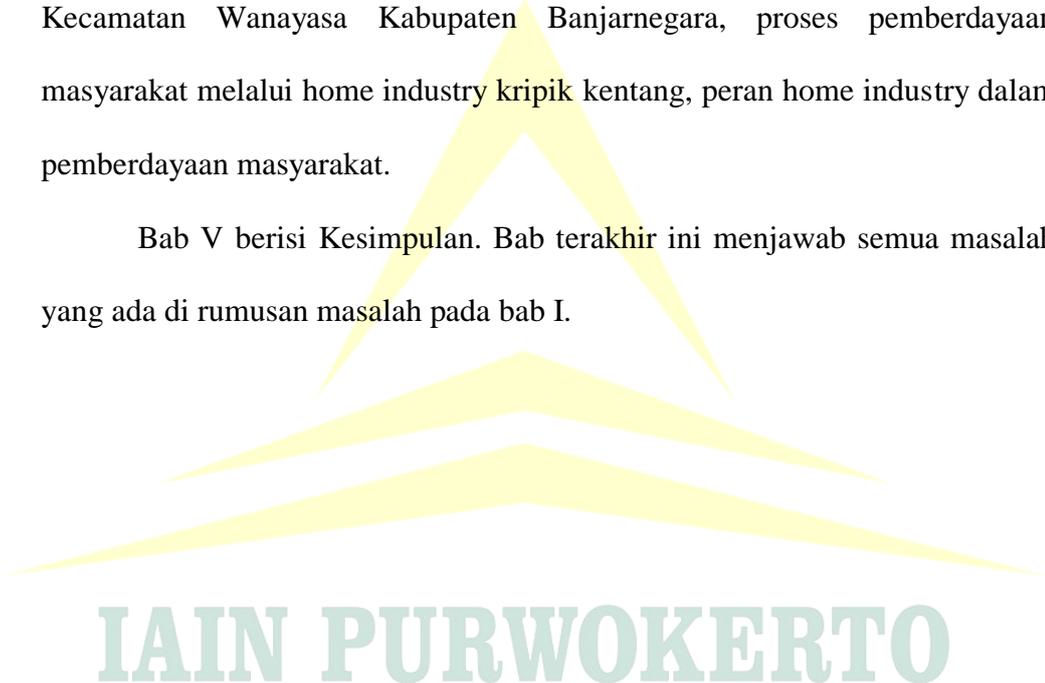
³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Penerbit, Bumi Aksara, 2013)

³⁶ Imam Guanwan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013)

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, berupa: gambaran umum *home industry* Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya *home industry*, proses pembuatan kripik kentang, perkembangan *home industry* Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kripik kentang, peran *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab V berisi Kesimpulan. Bab terakhir ini menjawab semua masalah yang ada di rumusan masalah pada bab I.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.³⁷

Kata “pemberdayan” adalah terjemahan dari bahas Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan, atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.³⁸

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).³⁹ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memilih kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi

³⁷ Rosmedi dan Riza Risyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hal.1

³⁸ Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED)

³⁹ Edi Suharto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2005), cet. Ke-1, hal.57

kebutuhan dasarnya sehingga mereka memilih kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁴⁰

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung⁴¹. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan

⁴⁰Edi Suharto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2005), cet. Ke-1, hal.58

⁴¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.⁴²

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.⁴³

Menurut Toto Wadikarto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.⁴⁴ Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.⁴⁵

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan,

⁴² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

⁴³ Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.3

⁴⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.61

⁴⁵ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*.(Meulbore : Addison Wesley Longman, 1997), hal.182

sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁶ Adapun cara yang ditempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut juga berpartisipasi. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁷

Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan

⁴⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

⁴⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal. 8

dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.⁴⁸

Berdasarkan definisi pemberdayaan masyarakat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan agar masyarakat menjadi berdaya atau memiliki kekuatan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu untuk membantu pengembangan masyarakat yang lemah, miskin dan kaum kecil serta untuk memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.⁴⁹

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut

⁴⁸ Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu Press, 2011), hal.31-32

⁴⁹ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 25

akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai kompetensi masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.

Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

Sebagai contoh suatu kawasan menurut ketentuan pengetahuan yang berkembang harus memiliki ruang terbuka hijau sebanyak kurang lebih 40%. Hal itu berarti masyarakat diharapkan tidak semena-mena melakukan penebangan pohon yang bisa menyebabkan banjir atau longsor. Dengan demikian kondisi lingkungan fisik akan tetap terjaga. Contoh lainnya, sebuah pabrik yang dimiliki oleh seorang pengusaha hendaknya memperhatikan pembuangan limbah pabrik yang didapat sebagai ikutan dari hasil produksi barang yang diproduksinya. Dalam kaitan ini pengusaha tersebut harus bertanggung jawab untuk tidak membuang limbah ke sungai atau jalan yang bisa menyebabkan tanah atau air disekitar pabrik tersebut tercemar oleh zat yang membahayakan

kesehatan masyarakat. Oleh sebab itulah pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga

diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.⁵⁰

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan kedudukan yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri dan keluarganya.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan,

⁵⁰ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal. 8-11

dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu. Pada akhirnya masing-masing individu masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya secara layak.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*".

Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemampuan setra memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang yang lain yang bersifat material

harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

Dalam kaitan ini diharapkan pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam peribahasa sebagai berikut: “pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya”. Dengan demikian, individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan tidak tergantung kepada pihak manapun.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian, masing-masing individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk

melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.⁵¹

4. Upaya- Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Fahrudin, pemberdayaan adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus ada pencegahan yang lemah menjadi lebih lemah karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

⁵¹ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal. 11-12

Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.⁵²

5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekanto, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

a. Tahap persiapan.

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama; penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua, penyimpanan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif

b. Tahap pengkajian (*assesment*)

Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan.

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat

⁵²Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012)

memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap performalisasi rencana aksi.

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila advokaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan.

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kadar diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik juga bisa melenceng saat dilapangan.

f. Tahap evaluasi.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunikasi yang lebih baik.⁵³

⁵³ Soekanto, Soerjono, *Sosial suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.63

6. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Dalam praktiknya, pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa metode, yang akan diperinci dalam tabel dibawah ini:

a. FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah.

FGD adalah metode interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal dan dipandu oleh seorang moderator. Metode ini mengarahkan pada pendiskusian pemahaman atau pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti dan atau dicermatinya.

Pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku-kepentingan suatu program, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu dan seringkali juga mengundang nara sumber.

Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Perumusan kejelasan tujuan FGD, utamanya tentang isu-isu pokok yang akan dipercakapakan, sesuai dengan tujuan kegiatannya.
- 2) Persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.
- 3) Identifikasi dan pemilihan partisipan, yang terdiri dari para pemangku kepentingan kegiatan terkait, dan atau nara sumber yang berkompeten.

- 4) Persiapan ruang diskusi, termasuk tata suara, tata letak, dan perlengkapan diskusi (komputer dan LCD, papan tulis, peta singkap, kertas plano, kertas *meta plan*, spidol warna, dll).
 - 5) Pelaksanaan diskusi.
 - 6) Analisis data (hasil diskusi).
 - 7) Penulisan laporan, termasuk lampiran tentang transkrip diskusi, rekaman suara, photo, dll.
- b. PLA (*Participatory Learning and Actoin*), atau proses belajar dan mempraktikan secara partisipatif.

PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. Singkatnya, PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (melalui: ceramah, curah pendapat, diskusi, dll) tentang suatu topik seperti: persemaian, pengolahan lahan, perlindungan hama tanaman, dll. Yang

segera setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut. Kegiatan PLA memiliki banyak manfaat, antara lain:

- 1) Segala sesuatu yang mungkin bisa dijawab oleh “orang luar”,
- 2) Masyarakat setempat akan memperoleh banyak pengetahuan yang berbasis pada pengalaman yang dibentuk dari lingkungan kehidupan mereka yang sangat kompleks.

- 3) Masyarakat akan melihat bahwa masyarakat setempat lebih mampu untuk mengemukakan masalah dan solusi yang tepat dibanding orang luar.
- 4) Melalui PLA, orang luar dapat memainkan peran penghubung antara masyarakat setempat dengan lembaga lain yang diperlukan. Disamping itu, mereka dapat menawarkan keahlian tanpa harus memaksakan kehendak.

Terkait hal tersebut, sebagai metode belajar partisipatif, PLA memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) PLA merupakan *proses belajar secara berkelompok* yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.
- 2) *Multi perspektive*, yang mencerminkan beragam interpretasi pemecahan masalah yang riil yang dilakukan oleh para pihak yang beragam dan berbeda cara pandangnya.
- 3) *Spesifik lokasi*, sesuai dengan kondisi para pihak yang terlibat.
- 4) *Difasilitasi oleh stakeholders* (bukan anggota kelompok belajar) yang bertindak sebagai katalisator dan fasilitator dalam pengambilan keputusan, dan (jika diperlukan) mereka akan meneruskannya kepada pengambil keputusan.
- 5) *Pemimpin perubahan*, dalam arti bahwa keputusan yang diambil melalui PLA akan dijadikan acuan bagi perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

c. Pelatihan Partisipatif

Pelatihan partisipatif merupakan kegiatan pelatihan konvensional, pelatihan partisipatif dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa (POD), dengan ciri utama:

- 1) Hubungan instruktur/fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat lateral/horizontal.
- 2) Lebih mengutamakan proses dari pada hasil, dalam arti, keberhasilan pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagi pengalaman (*sharing*) antara sesama peserta maupun antara fasilitator dan pesertanya.⁵⁴

7. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- a. *the welfare approach* yaitu membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam, pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk memberdayakan rakyat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat,
- b. *the development approach*, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pembangunan peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat,

⁵⁴ Mardikanto Totok, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*, (Bandung: CV ALFABETA, 2019), hal. 198-205

- c. *the empowerment approach*, pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha *memberdayakan* atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.⁵⁵

B. Home Industry

1. Pengertian Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industry dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha, produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya home industry adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam UU no.9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak 1 milyar.

Home industry adalah suatu usaha atau pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bertujuan menjadikan barang bernilai ekonomis maupun non ekonomis. Home industry merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan dalam era sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Industry semacam ini dapat dikelola didalam rumah sehingga dapat dipantau setiap

⁵⁵ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 150

saat. Modal yang dibutuhkan dalam usaha ini sedikit dan menggunakan alat-alat yang manual.

Home Industry adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagaian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.⁵⁶

Home Industry adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Home Industry memiliki peranan dan peningkatan produk nasional (menyediakan barang/jasa), perluasan kesempatan kerja (menyerap tenaga kerja), peningkatan ekspor (menaikan nilai tambah barang dan jasa), dan peningkatan serta pemerataan pendapatan. Karena peran tersebut, maka secara nasional home industry juga berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan perwujudan stabilitas nasional pada umumnya.⁵⁷

⁵⁶ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 268

⁵⁷ Atep Adya Barata, Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung: CV ARVINO RAYA, 2009), hal. 13

2. Kriteria Home Industry

Berikut ini adalah beberapa kriteria home industry, antara lain:

- a. Proses Produksi dilakukan di sekitar rumah pemilik usaha.
- b. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan manual menggunakan tenaga kerja manusia.
- c. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga atau kerabat.
- d. Lokasi usaha biasanya berada di pedesaan.
- e. Kegiatan produksi berkaitan dengan hasil pertanian.⁵⁸

Berdasarkan ketentuan dalam UU Nomor 9 Tahun 1995 adalah tentang Usaha Kecil, disebutkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria:

- a. Kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (1 milyar rupiah).
- c. Milki Warga Negara Indonesia (WNI).
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.⁵⁹

⁵⁸ Abidatul Afyah, Muhammad Saifi dan Dwiatmanto, *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry coklat "Cozy" Kademangan Blitar)*, Jurnal Administrasi Bisnis, (Malang:Universitas Brawijaya, 2015), Vol.3, No.1, hal.3

Milik WNI, berdiri sendiri, berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perseorangan baik terhadap hukum ataupun tidak. Home industry dapat juga diartikan industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

3. Tugas Home Industry

Pada dasarnya, tugas suatu unit usaha baik usaha kecil, menengah, maupun usaha besar adalah menjadi fasilitator untuk melancarkan arus barang dan jasa dari produsen konsumen dalam rangka menciptakan kemakmuran masyarakat. Dari pelaksanaan tugas tersebut, tentu akan menimbulkan berbagai pengorbanan (biaya) sehingga wajar apabila suatu unit usaha dapat menikmati keuntungan sebagai balas jasa atau kegiatan yang dilakukannya. Namun, dalam hal ini tidak jarang juga unit usaha unit usaha merugi karena berbagai risiko yang sulit dihindari.⁶⁰

4. Tujuan Home Industry

Beberapa tujuan dari home industry antara lain:

- a. Memperoleh pengasilan dengan keuntungan yang wajar.
- b. Memenuhi kebutuhan manusia.
- c. Meningkatkan kemakmuran rakyat.
- d. Mengusahakan pemerataan hasil.
- e. Mendorong kegiatan ekonomi lainnya.

⁵⁹ Atep Adya Barata, Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung: CV ARVINO RAYA, 2009), hal. 15-17

⁶⁰ *Ibid*, hal. 8

f. Mendorong kemajuan di bidang-bidang tertentu.⁶¹

5. Fungsi Home Industry

Dalam rangka melancarkan hubungan produsen dan konsumen, terdapat beberapa fungsi home industry, antara lain:

- a. Mengolah faktor-faktor produksi menjadi barang/jasa yang memiliki nilai tambah.
- b. Mengumpulkan/membeli, memilih/menyortir, menyimpan/memelihara, memindah/mengangkut, dan mendistribusikan/menjual.
- c. Mengumpulkan sumber daya yang terkait.
- d. Memilih sumber daya berguna.⁶²

6. Manfaat Home Industry

Industry kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian negara. Selain dari sisi ekonomi industri juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil yaitu:

- a. Dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik.
- c. Memiliki kedudukan penting terhadap industri besar dan sedang.⁶³
- d. Alternatif penghasilan bagi keluarga.

⁶¹ *Ibid*, hal. 8

⁶² Atep Adya Barata, Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung: CV ARVINO RAYA, 2009), hal. 10

⁶³ Harimurti Subanar, *Managemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hal.5

- e. Berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan.⁶⁴

7. Karakteristik Home Industry

Suatu usaha bisa didefinisikan sebagai home industry apabila meliputi beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Tingkat spesialisasi manajemen relatif rendah, yaitu one man management (manajemen tunggal), dan pemilik merangkap manajer: bidang produksi, keuangan, pembelian, personal, penjualan, dll.
- b. Kontak pribadi antar karyawan lebih erat, yaitu hubungan kuat didasari atas hubungan kekeluargaan dengan kualitas hubungan yang dikan dan memperhatikan fleksibilitas dalam pekerjaan sehari-hari.
- c. Kesulitan dalam mendapatkan modal maupun kredit, tercermin dari usaha yang tidak dapat meningkatkan modal dalam pasar yang terstruktur sehingga diperlukan bantuan institusi keuangan.
- d. Tidak ada pembagian yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.
- e. Dikelola secara perorangan, erangkap sebagai pemilik, sekaligus pengelola perusahaan.
- f. Memanfaatkan tenaga kerja keluarga dan/kerabat dekat.
- g. Rendahnya akses industri terhadap lembaga kredit formal, sehingga biasanya IKM sering menggunakan modal sendiri atau sumber lain seperti dari keluarga, kerabat, pedagang, rentenir.
- h. Belum memiliki status badan hukum.⁶⁵

⁶⁴ Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi dan Dwiatmanto, *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry coklat "Cozy" Kademangan Blitar)*, Jurnal Administrasi Bisnis, (Malang:Universitas Brawijaya, 2015), Vol.3, No.1, hal.3

- i. Dikelola oleh pemiliknya
 - j. Usaha dilakukan dirumah
 - k. Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilki usaha
 - l. Modal terbatas
 - m. Jumlah tenaga kerja terbatas
 - n. Bersasis keluarga atau rumah tangga
 - o. Lemah dalam pembukuan
 - p. Sangat diperlukan manajemen pemilki
8. Kelebihan Home Industry

Sebagai usaha kecil, home industry memiliki beberpa kelebihan, antara lain:

- a. Terdapat sentuhan tangan pribadi.
- b. Memiliki motivasi yang lebih tinggi.
- c. Fleksibilitas tinggi.
- d. Minimnya birokrasi.
- e. Menelatani pasar lokal/domestic.
- f. Produk barang/jasa yang umum.⁶⁶
- g. Tidak harus selalu didasarkan kepada usaha yang bersifat formal.
- h. Lebih dekat dengan konsumen/masyarakat.
- i. Banyak inovasi (penemuan baru) yang muncul.

⁶⁵ Dini Rochidiani, dkk, *Manajemen Usaha home Industry Desa Sidangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2018), Vol. 7,No. 1, hal. 52

⁶⁶ Dini Rochidiani, dkk, *Manajemen Usaha home Industry Desa Sidangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2018), Vol. 7,No. 1, hal. 52

- j. Lebih fleksibel
- k. Salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat.⁶⁷

9. Kelemahan Home Industry

Selain kelebihan yang telah dijelaskan diatas, home industry juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Modal terbatas.
- b. Kredibilitas rendah.
- c. Pegawai yang memiliki kapasitas dan produktivitas yang rendah.
- d. Tingginya biaya langsung.
- e. Keterbatasan kualitas produk.⁶⁸
- f. Kurangnya kemampuan dalam melaksanakan efisiensi biaya, persediaan bahan baku, bahan pembantu, dan upah untuk penetapan harga pokok produksi.
- g. Kurang mampu dalam menyalurkan kecepatan berproduksi untuk melayani pesanan.
- h. Kurang mampu menjaga dan mengembangkan mutu hasil produksi.
- i. Kurang mampu menangani masalah pemasaran.
- j. Para pengelola tidak tanggap terhadap perkembangan teknologi.⁶⁹

⁶⁷ Atep Adya Barata, Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung: CV ARVINO RAYA, 2009), hal. 18-23

⁶⁸ Dini Rochidiani, dkk, *Manajemen Usaha home Industry Desa Sidangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2018), Vol. 7, No. 1, hal. 52

⁶⁹ Atep Adya Barata, Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung: CV ARVINO RAYA, 2009), hal. 15-17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁷⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai yang tampak.⁷¹

Penelitian yang dilakukan secara alamiah inilah akan memberikan pemahaman mendalam pada peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industri* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, dari tanggal

⁷⁰ Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (field research)*, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2016)

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 15

09 Maret sampai dengan 09 Mei 2020. Adapun alasan pemilihan tempat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara adalah desa yang mayoritasnya penduduknya adalah petani.
2. Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara memiliki beberapa masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata.
3. Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara memiliki suatu tatanan pemerintahan yang cukup baik.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷² Dengandemikian, objek dalam penelitian ini adalah *Home Industry* Kripik Kentang Desa Penanggungan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan/data yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷³ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Desa Penanggungan, pengusaha kripik kentang, pengolah kripik kentang.

Kriteria Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 96

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 144

- a. Kepala Desa Penanggung adalah seorang yang memiliki tanggungjawab penuh atas semua yang terjadi di Desa Penanggung.
- b. Pengusaha kripik kentang adalah orang yang memiliki *home industry* kripik kentang.
- c. Pengolah kripik kentang adalah masyarakat desa penanggung yang bertugas membuat kripik kentang.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data dengan data yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada kepala desa, pengusaha kripik kentang, pengolah kripik dalam *home industry* di Desa Penanggung Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut

kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, maupun situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁷⁴ Observasi yang dilakukan oleh penelitian ialah dengan cara observasi secara langsung datang ketempat yang akan diteliti yaitu di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dengan meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan Antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.⁷⁵ Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas; terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Kemudian wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luas dan terbuka. wawancara tidak tersrtuktur dalam pelaksanaannya

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)...hal. 143

⁷⁵ Sudarwa denim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), hal.

lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka.⁷⁶ Penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah dan lebih luas dalam menggali informasi yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai diantaranya adalah kepala desa, pengusaha kripik kentang, pengolah kripik kentang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁷⁷

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab.⁷⁸

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang meliputi;

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)...hal. 162-163

⁷⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara),....hal. 176-

⁷⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara),....hal. 176-

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.⁷⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁸⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁸¹

IAIN PURWOKERTO

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013)

⁸⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit, Bumi Aksara, 2013)

⁸¹ Imam Guanwan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013)

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara

1. Sejarah Desa Penanggungan

Pada jaman dahulu desa Penanggungan adalah desa yang berada di dalam hutan. karena tempatnya yang berada di dalam hutan tersebut, desa Penanggungan sering dijadikan sebagai tempat persembunyian para pejuang bangsa Indonesia. Masyarakat desa Penanggungan pun senantiasa melindungi para pejuang negara Indonesia. Sampai pada suatu hari, persembunyian tersebut diketahui oleh para penjajah, hal tersebut langsung menggugah para penjajah untuk segera mencari dan meluluh lantakkan desa Penanggungan. Beberapa saat setelah persembunyian para pejuang ini diketahui oleh para penjajah, ada sebuah penyerangan yang dilakukan dari udara oleh para penjajah yang menjatuhkan bom hingga banya korban berjatuhan, bukan hanya para pejuang saja yang menjadi korban, tapi para warga sipil juga menjadi korban ledakan bom yang sangat dahsyat tersebut. Dari peristiwa ini banyak korban yang akhirnya meninggal dunia.

Tak berakhir sampai disitu, beberapa tahun setelah tragedi pengeboman tragis tersebut, munculah para pemberontak yang disebut DI. Munculnya pemberontak DI ini mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa bagi masyarakat desa Penanggungan, dimana datangnya mereka

bukan hanya untuk memberontak namun juga untuk merampas hak-hak masyarakat.

Beberapa tahun hidup dibawah tekanan pemberontak DI, para tokoh masyarakat mengajak seluruh masyarakat untuk melawan pemberontak DI. Perkelahian pun terjadi, masyarakat melawan dengan alat seadanya, sedangkan para penjajah menggunakan senjata. Karena keterbatasan alat inilah banyak masyarakat yang gugur dalam melawan pemberontak DI.

Beberapa hari setelah kejadian tersebut, para Tentara Nasional Indonesia (TNI) datang ke desa Penanggungan untuk membantu mengusir para pemberontak DI. Berbagai macam cara pun dilakukan TNI dan masyarakat hingga akhirnya pemberontak DI meninggalkan desa Penanggungan.

Dari peristiwa-peristiwa tersebut, akhirnya didirikanlah sebuah tugu sebagai tanda untuk mengenang para penduduk dan pejuang yang gugur dalam medan perang, tugu tersebut dinamakan “TUGU PERJUANGAN”.

2. Detail Sejarah Desa Penanggungan

Tahun Kejadian	Peristiwa Baik	Peristiwa Buruk
1943		Terjadi kelaparan dan wabah penyakit koreng
1947-1948		Penjajahan belanda ke II menjadi ajang pertempuran hingga banyak warga sipil yang jadi korban meninggal di RW.2
1950-		Pemberontakan DI dan

Tahun Kejadian	Peristiwa Baik	Peristiwa Buruk
1951		penembakan warga oleh kelompok DI
1964-1965		Pemberontakan G 30/S PKI
1970		Sering terjadi serangan penyakit demam
1973	Mendapat bantuan beras bulgur	
1980-1981	Menerima bantuan sapi Banpres Perintisan wayang kulit RW.1 dan kuda kepang oleh mbah Sanjayareja	
1982	Menerima bantuan sapi	
1984	Pembangunan Balai Desa secara swadaya	
1986		Terjadi musim kemarau panjang yakni 5 bulan
1988	Gugur gunung membuat jalan di RW.4 agar mudah pergi ke pasar	
1955	Pertama kali RW.2 menerima bantuan modal simpan pinjam	Terjadi hujan lebat disertai angin kencang
1998	Pengaspalan jalan RW.1 sejauh 1 KM	
2000	Pengaspalan jalan RW.4 sejauh 1,5 KM	
2005	Pengaspalan jalan RW.3	
2009	Desa menerima bantuan simpan pinjam PPK	
2010	Terbentuknya rombongan rebana dan janeng di RW.4	
2011	Menerima bantuan pembelian kambing	Bantuan hewan kambing yang ke 2 banyak yang mati karena berpenyakit
2013	Pemilihan desa secara demokratis (terpilih Bp. Sutrisno Abdul Aziz)	

3. Monografi Desa Penanggungan

Desa penanggungan merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, yang terletak di sebelah utara kota Banjarnegara. Desa Penanggungan mempunyai luas wilayah seluas 405,472000 Ha. Dengan rincian 40,20 Ha adalah pemukiman dan 337,37 Ha adalah tanah dan lahan pertanian.

Iklm yang terdapat di Desa Penanggungan, sebagaimana desa-desa di wilayah Indonesia yang memiliki 2 musim yaitu kemarau dan penghujan. Hal tersebutlah yang berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Berikut adalah kondisi geografis Desa Penanggungan

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah : 405,472000 Ha	
2.	Jumlah Dusun : 4 (empat)	a. Penanggungan lama b. Penanggungan kerajan c. Silewok d. Pesayangan
3.	Jumlah RT : 11 (sebelas)	
4.	Batas Wilayah; Utara : Desa Kradenan Selatan : Desa Mutisari Barat : Desa Kasimpar Timur : Desa Bandingan	
5.	Luas wilayah menurut penggunganaan; a. Pemukiman Umum (40,20 Ha) b. Bangunan (24,15 Ha) c. Tegalah/Kebun (275,6 Ha) d. Hutan Negara (300,5 Ha)	
6.	Orbitasi; a. Jarak ke ibu kota Kecamatan (10 km) b. Lama tempuh ke ibu kota	

No	Uraian	Keterangan
	Kecamatan (30 menit) c. Jarak ke ibu kota Kabupaten (40 km) d. Lama tempuh ke ibu kota Kabupaten (2 jam) e. Jarak ke ibu kota Provinsi (210 km) f. Lama tempuh ke ibu kota Provinsi (6 jam)	

4. Demografi (Kependudukan)

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan pada profil Desa tahun 2019 jumlah penduduk Desa Penanggungan adalah sebesar 2.365 jiwa yang terdiri dari 1.235 laki-laki dan 1.130 perempuan. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2018 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut;

Pertumbuhan Penduduk

Jenis Kelamin	2018	2019	2020	%
Laki-laki	1.090	1.108	1.135	2
Perempuan	1.209	1.220	1.230	2
Jumlah	2.299	2.328	2.365	

Jumlah penduduk desa penanggungan menurut kelompok usia penduduk adalah sebagai berikut, jumlah laki-laki usia 0-6 tahun berjumlah 99 jiwa, usia 7-12 tahun berjumlah 124, usia 13-18 tahun berjumlah 144 jiwa, usia 19-25 tahun berjumlah 155 jiwa, usia 26-40 tahun 279 jiwa, usia 41-55 tahun berjumlah 220 jiwa, usia 56-65 tahun berjumlah 75 jiwa, usia 66-75 berjumlah 41 jiwa, ..>75 tahun berjumlah 2 jiwa. Jumlah penduduk perempuan usia 0-6 tahun berjumlah 123 jiwa, usia 7-12 tahun berjumlah 140 jiwa, usia 13-18

tahun berjumlah 161 jiwa, usia 19-25 tahun berjumlah 170 jiwa, usian 26-40 tahun 304 jiwa, usia 41-55 tahun berjumlah 206 jiwa, usia 56-65 tahu berjumlah 75 jiwa, usia 66-75 berjumlah 46 jiwa, ..>75 tahun berjumlah 5 jiwa.

Tabel
Usia Penduduk

Laki-laki		Perempuan	
Usia 0-6 tahun	99	Usia 0-6 tahun	123
Usia 7-12 tahun	124	Usia 7-12 tahun	140
Usia 13-18 tahun	144	Usia 13-18 tahun	161
Usia 19-25 tahun	155	Usia 19-25 tahun	170
Usia 26-40 tahun	277	Usia 26-40 tahun	304
Usia 41-55 tahun	218	Usia 41-55 tahun	206
Usia 56-65 tahun	75	Usia 56-65 tahun	75
Usia 66-75 tahun	41a	Usia 66-75 tahun	46
Usia ...>75 tahun	2	Usia ...>75 tahun	5
Jumlah (jiwa)	1.135	Jumlah (jiwa)	1.230

5. Pendidikan Masyarakat Desa Penanggungan

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan juga menjadi dasar dalam peningkatan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, serta suatu proses menumbuhkan suatu kesadaran akan pentingnya pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan sehingga anak-anak penerus bangsa memiliki keahlian dan keterampilan dalam pembangunan bangsa.

Tingkat pendidikan masyarakat desa penanggungan dibagi menjadi 2 golongan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada pendidikan formal jumlah masyarakat yang lulus berjumlah 1.132 orang,

dengan perincian sebagai berikut, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat SD berjumlah 744 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat) berjumlah 195 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) berjumlah 80 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Akademik/D1-D3 berjumlah 3 orang, dan jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sarjana/S1-S3 berjumlah 10 orang.

Tabel
Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar (SD)	744 orang
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	195 orang
Sekolah Menengah Atas (SMA)	80 orang
Akademi/D1-D3	3 orang
Sarjana/S1-S2	10 orang

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Penanggungan mayoritas berpendidikan akhir yang jumlahnya mencapai 744 orang. Dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir SD maka masyarakat desa Penanggungan tergolong masyarakat yang memiliki SDM yang rendah.

Secara infrastruktur pendidikan desa Penanggungan bisa dikatakan maju, baik sarana maupun prasarana yang terdiri dari 4 gedung Taman Kanak-kanak yang terdiri dari 12 pengajar dengan murid sebanyak 120 murid, 2 gedung SD, 1 gedung MI, dan 4 gedung Lembaga Pendidikan Agama.

6. Perekonomian Masyarakat Desa Penanggungan

Masyarakat desa Penanggungan mayoritas pendapatan utamanya adalah sebagai petani. Karena sebagian besar masyarakat desa Penanggungan mendapatkan penghasilan dari perkebunan yang mereka tanam seperti sayuran, umbi-umbian, jagung, dan lain sebagainya.

Tidak hanya bertani, masyarakat desa penanggungan juga memiliki bermacam-macam pekerjaan, antara lain sebagai berikut:

Tabel
Jumlah Pekerjaan Masyarakat Desa Peanggungan

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	700	743	1.443
Buruh Tani	120	180	300
Pegawai Negeri Sipil	7	4	11
Peternak	80	0	80
Montir	3	0	3
Bidan Swasta	0	2	2
Pedagang Keliling	1	0	1
Tukang Kayu	6	0	6
Tukang Batu	7	0	7
Dukun Tradisional	0	2	2
Perangkat Desa	9	1	10
Pedagang hasil bumi	5	7	12
Karyawan honorer	2	5	7

Perekonomian desa Penanggungan bisa dikatakan sudah lumayan bagus. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Edi (58 tahun) yang bekerja sebagai perangkat desa Penanggungan dan juga sebagai petani. Rata-rata yanggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari-hari adalah Rp. 50.000.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa Penanggungan dapat dikatakan bahwa pengeluaran sehari-hari masyarakat desa Penanggungan untuk anggaran belanja tergolong rendah.

7. Potensi Desa Penanggungan

a. Porensi Kelembagaan

No	Nama Lembaga	Jumlah	Pengurus	
			Laki-laki	Perempuan
1.	LKMD/LPMD	5	5	-
2.	PKK	24	-	24
3.	Karang Taruna	150	99	51
4.	RW	4	4	-
5.	RT	11	11	-
6.	Gapoktan	20	20	-
7.	Kelompok Tani	200	150	50

b. Potensi Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Kondisi (Baik/Rusak)	Jumlah
1.	Kantor Desa	Baik	1 unit
2.	PKD	Baik	1 unit
3.	Jalan Desa	Baik	1600 m
4.	Prasarana Kantor	Baik	- paket

8. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Penanggungan

a. Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan bulanan yang dihimbau langsung dari kepala desa yang terdiri dari : gotong royong membersihkan selokan dari sampah, gotong royong memebersihkan jalan, gotong royong membersihkan masjid, serta gotong royong membersihakna pemakaman. Gotong royong ini juga memiliki tujuan agar terjalin kekeluargaan san kebersamaan antar masyarakat.

b. Kegiatan Ronda

Ronda adalah kegiatan berjaga malam yang dilakukan oleh warga agar desa terlindung dari bahaya pencurian. Mengingat Desa Penanggungan adalah Desa yang rawan akan pencurian.

c. Kegiatan Yasinan Rutin Jamaah Putri

Kegiatan yasinan jamaah putri ini diikuti oleh para ibu-ibu majlis ta'lim Desa Penanggungan yang dilaksanakan rutin pada hari jum'at sore. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir di rumah-rumah anggota majlis ta'lim.

d. Kegiatan Yasinan Rutin Jamaah Putra

Kegiatan yasinan jamaah putra ini diikuti oleh para bapak-bapak, pemuda, remaja, bahkan anak-anak. Sama seperti jamaah yasinan putri, jamaah yasinan putra ini juga dilakukan secara bergiliran di rumah-rumah anggota yasinan. Kegiatan ini dilakukan pada malam jum'at

e. Kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)

Kegiatan TPA ini adalah kegiatan mengaji rutin setiap hari yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Kegiatan TPA ini dilaksanakan pukul 14.00 sampai menjelang waktu maghrib. Materi-materi yang dikaji di TPA ini adalah iqra', Al-Qur'an, tajwid, akhlak, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, praktek pengamalan ibadah (wudhu, sholat, tayamum), khat/kaligrafi, dan olahraga.

9. Kondisi Sumber Daya Alam (SDA)

Desa Penanggungan adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang baik. Dari luas wilayah 405,472000 Ha, 337,37 Ha adalah tanah dan lahan pertanian, ini artinya bahwa mayoritas masyarakat Desa Penanggungan berprofesi sebagai petani dimana tanah yang ada di Desa Penanggungan memang sangat cocok digunakan sebagai lahan pertanian karena udaranya yang sejuk sehingga banyak tanaman yang tumbuh di daerah tersebut. Tanaman yang tumbuh subur di Desa Penanggungan adalah tanaman sayur-sayuran, seperti kentang, kubis, wortel, tomat, dan lain sebagainya.

10. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Desa Penanggungan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.635 jiwa, yang tersebar di 11 wilayah RT dan 4 wilayah Dusun. Mayoritas penduduk di Desa Penanggungan hanya bekerja sebagai petani dan hanya memiliki keahlian di bidang pertanian saja. Meskipun ada yang menjadi pedagang, namun jumlahnya sangat sedikit.

11. Struktur Organisasi Desa Penanggungan

Dalam menjalankan roda pemerintahan di Desa Penanggungan membutuhkan kinerja dari pemerintah Desa. Dengan adanya pengurus atau pemerintah Desa masyarakat akan lebih mudah untuk menyalurkan aspirasi mereka dalam rangka pembangunan desa.

Adapun struktur kepengurusan Desa Penanggungan sebagai berikut:

Desa : Penanggungan

Kecamatan : Wanayasa

Kondisi : Per Mei 2020

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan Saat Ini
1.	Sutrisno	L	Kepala Desa
2.	Dedi Setianto Aji, S.Kom.	L	Sekretaris Desa
3.	Slamet	L	Kaur Tata Usaha dan Umum
4.	Tusir	L	Kaur Perencanaan
5.	Roliah	P	Kaur Keuangan
6.	Mali	L	Kasi Pemerintahan
7.	Miswanto	L	Kasi Pelayanan
8.	Sugiyat	L	Kasi Kesejahteraan
9.	Subagyo	L	Kadus 1
10.	Edi Paryanto	L	Kadus 2
11.	Tianto	L	Kadus 4

12. Visi Misi Desa Penanggungan

a. Visi

“Desa Penanggungan yang Jujur, Adil, Sejahtera, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia”

Dalam menterjemahkan visi tersebut dilakukan melalui penjelasan pokok-pokok visi yang ada didalamnya, dimana terdapat 3 (tiga) pokok visi, yaitu:

1) Desa Penanggungan Menjadi Desa yang Jujur dan Adil

Jujur menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Sedangkan adil menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang.

Dengan pokok visi ini diharapkan pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas serta sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang demi kepentingan warga Desa Penanggungan.

2) Desa Penanaggungan menjadi Desa yang Sejahtera

Sejahtera menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).

Dengan pokok visi ini diharapkan pemerintah Desa Penanggungan dapat menuntuk masyarakat Desa Penggungan kearah kemakmuran dan selamat dari segala gangguan.

3) Desa Penanggungan menjadi Desa yang Berbudaya dan Berakhlak Mulia

Berbudaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mempunyai budaya, mempunyai pikiran dan akal yang sudah maju. Sedangkan Berakhlak Mulia adalah memiliki budi perkerti, kelakuan yang tinggi, terhormat, luhur, baik budi.

Dengan pokok visi ini diharapkan pemerintah Desa Penanggungan dapat memajukan Desa Penanggungan menjadi Desa yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik (berakhlakul karimah).

b. Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilaksanakan dalam upaya mencapai visi. Misi juga sering dikenal sebagai turunan dari pokok-pokok visi yang telah didefinisikan sebelumnya.

Berikut adalah misi dari Desa Penanggungan, antara lain:

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang adil, bersih dari korupsi, berwibawa, dan mengedepankan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dengan profesionalisme dan mengaktifkan seluruh perangkat desa.
- 2) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai dengan skala prioritas desa siaga guna pelayanan kesehatan untuk mengurangi beban pengeluaran warga.
- 4) Mewujudkan dan meningkatkan sumber daya manusia dan perekonomian serta kesejahteraan warga desa.
- 5) Mewujudkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
- 6) Mewujudkan perkembangan kepemudaan, olahraga, dan seni budaya dalam segala bidang.

B. Gambaran Umum *Home Industry* Kripik Kentang

1. Sejarah Home Industry Kripik Kentang di Desa Penanggungan

Home Industry kripik kentang di Desa Penanggungan merupakan *Home Industry* yang dipelopori oleh Bumdes (Badan Usaha Miliki Desa) Desa Penanggungan.

Awalnya Bumdes mengadakan sejenis pelatihan untuk masyarakat desa tentang cara pembuatan kripik kentang. Para peserta pelatihan adalah masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, ibu rumah tangga, dan para remaja yang putus sekolah. Pelatihan tersebut berjalan kurang lebih 1 tahun, setelah pelatihan selesai masyarakat desa penanggungan diharapkan dapat melanjutkannya dengan mendirikan usaha kripik kentang sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang mendirikan usaha kripik kentang.

Ibu Yeni adalah narasumber pertama. Beliau adalah salah satu pemilik *home industry* kripik kentang yang pertama di desa Penanggungan. Beliau mendirikan usaha *home industry* kripik kentang pada awal tahun 2006 dengan nama kripik kentang “Rizky”. Alasan beliau mendirikan *home industry* kripik kentang adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Pada awalnya bu Yeni memiliki 3 orang karyawan yang semuanya adalah saudara dari bu Yeni, namun saat ini karyawan bu yeni sudah mencapai 12 orang. Pemasaran kripik kentang bu Yeni yaitu di kecamatan Wanayasa, Batur, dan Karangobar. Bahkan

sudah ada di beberapa kota seperti Banjarnegara, Wonosobo, dan Purbalingga.

Narasumber yang kedua adalah mas Yusuf yang merupakan salah satu pemilik *home industry* di desa Penanggungan. Mas Yusuf memulai usahanya pada tanggal 6 juni 2006 dengan nama kripik kentang “Faiza”. Awalnya mas Yusuf hanya membantu saudaranya yang memiliki usaha *home industry* kripik kentang. Lama kelamaan akhirnya mas yusuf berinisiatif untuk mendirikan usaha kripik kentang sendiri karena banyak pemesan yang dengan sengaja datang kerumah hanya untuk memesan kripik kentang. Berbeda dengan produsen kripik kentang lain yang biasanya membeli kentang dari para petani, mas Yusuf dalam pengadaan bahan utama memilih menanamnya sendiri agar mas Yusuf dapat memastikan bahwa kentang yang digunakan aman. Dalam usahanya tersebut mas Yusuf dibantu oleh 20 orang karyawannya. Pemasaran produk kripik kentang mas Yusuf yaitu pasar-pasar lokal dan beberapa kota seperti Banjarnegara, Wonosobo, Magelang, Temanggung, hingga Yogyakarta. dan beberapa bulan terakhir ini mas Yusuf sering mendapat pesanan dari Arab dan Singapura.

Narasumber yang ketiga adalah Bapak Hari yang merupakan salah satu pemilki *home industry* kripik ketang di desa Penanggungan. Bapak Hari memulai usahanya tersebut sejak tahun 2008 dan baliau merupakan mantan karyawan dari ibu Yeni. Dalam usahanya pak hari dibantu oleh anak dan istrinya. Pemasaran kripik kentang pak Hari ini masih berada di

lingkup pasar lokal saja seperti pasar Jatilawang, pasar Karangobar, Pasar Batur, dan Pasar Wanayasa.

2. Kegiatan Home Industry Kripik Kentang

Kegiatan *Home Industry* merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu usaha yang didalamnya terdapat faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam kegiatan *Home Industry* tersebut adalah:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah seseorang yang bekerja sebagai penggerak dalam sebuah organisasi, baik dalam institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) ini berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Usaha industri kripik kentang memerlukan SDM yang terampil dalam pembuatan kripik kentang serta dalam pemasarannya. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam industri kripik kentang di Desa Penanggungan sudah cukup berkualitas dalam hal pembuatan kripik kentang dan pemasarannya. Mereka sudah memiliki pasar masing-masing untuk penjualan kripik kentang hasil produksinya. Bu Yeni menjelaskan,

“Kalo soal Sumber daya Manusia bisa dilatih mbak, dari yang sama sekali ngga bisa menjadi terampil. Karyawan disini saya latih sendiri mbak, karena dulu yang pelatihan Bumdes itu rata-rata yang ikut ibu-ibu jadi yang kerja disini engga ada yang ikut pelatihan di balai desa. Kalau mereka sudah mampu mandiri untuk menderikian *Home Industry* saya dorong mereka mendirikan *Home Industry* sendiri supaya penghasilan mereka bertambah”.⁸²

⁸² Ibu Yeni, Pemilik *Home Industry* “Rizky”, *Wawancara*, 5 Juni 2020

b. Permodalan

Modal adalah bagian yang paling penting dalam kegiatan usaha. Rata-rata pengusaha kripik kentang di Desa Penanggungan mendapatkan modal dari hasil peminjaman simpan pinjam yang dikelola oleh Bumdes namun ada juga yang menggunakan modal dari hasil tabungan mereka sendiri. Bapak Sutrisno selaku Kepala Desa Penanggungan, mengatakan,

“Terkait modal usaha dalam pendirian *home industry* Desa Penanggungan memiliki usaha simpan pinjam yang dikelola oleh Bumdes, diharapkan dengan adanya lembaga simpan pinjam ini masyarakat Desa Penanggungan tidak kesulitan lagi dalam hal permodalan”.⁸³

Adapun jumlah pengeluaran atau modal dari bahan-bahan pembuatan kripik kentang adalah:

Tabel bahan pembuatan kripik kentang

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kentang	200 Kg	Rp. 2.000.000
2.	Bumbu penyedap	2 kg	Rp. 20.000
3.	Minyak Goreng	15 kg	Rp. 150.000
4.	Kayu bakar		Rp. 100.000
5.	Plastik	1 Kg	Rp. 130.000
Jumlah			Rp. 2.400.000

c. Pengadaan Alat

Alat-alat dalam produksi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pembuatan kripik kentang. Pembuatan kripik kentang pada industri kripik kentang di Desa Penanggungan masih tergolong manual, karena sebagian besar alat-alat yang digunakan

⁸³ Bapak Sutrisno Kepala Desa Penanggungan, *Wawancara*, 1 Juni 2020

maih menggunakan alat-alat tradisional. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kripik kentang adalah:

Tabel Alat-alat Produksi tahu

Alat-alat Produksi Kripik Kentang	
Bak plastik atau ember	Tungku
Wajan	Baskom tampungan minyak
Pasah (alat pemotong kentang)	Tampah
Serok	
Spatula	

d. Pengadaan Bahan

Bahan baku merupakan satu hal penting yang dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku utama dalam proses pengolahan kripik kentang yaitu kentang. Para pengusaha kripik kentang kebanyakan mendapatkan kentang dari lahan sendiri. Mereka memilih menanam bahan pokok kripik kentang ini sendiri karena untuk menjaga kualitas dari kripik kentang yang diproduksi. Kentang yang digunakan dalam pembuatan kripik kentang ini berjenis agria karena kentang agria ini warnanya lebih bagus dan lebih renyah dari kentang jenis lain.

e. Proses Pembuatan Kripik Kentang

Dari hasil observasi dan wawancara dengan tiga responden, yaitu Ibu Yeni, Mas Yusuf, dan Bapak Hari, semua memproduksi kripik kentang yang sama dengan cara yang hampir sama.

Berikut penjelasan Mas Yusuf,

“Awal mula kentang kita cuci dengan air yang mengalir biar semua kotoran yang menempel di kulit kentang terbuang.

Setelah di cuci bersih, kentang dikupas. Setelah dikupas kentang kita rendam lagi di baskom yang berisi air satu malam. Setelah kita diamkan satu malam lalu kita angkat dan tiriskan. Sembari menunggu kentang tidak berair, siapkan penggorengan. Tuangkan 5-7 liter minyak goreng, tunggu sampai minyak panas. Setelah minyak panas lalu masukan irisan kentang (kentang diiris dengan pasah langsung diatas penggorengan). Goreng kentang selama 3 menit, setelah 3 menit masukan bumbu kedalam penggorengan, tunggu beberapa saat lalu angkat dan tiriskan. Setelah itu, tahap akhir adalah pengemasan mbak.”⁸⁴

Adapun tahapan proses pembuatan kripik kentang secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Pemilihan Kentang

Langkah pertama dalam pengolahan kripik kentang adalah pemilihan kentang. Kentang yang dipilih adalah kentang-kentang yang berkualitas. Untuk kentang yang kurang berkualitas tetap diolah menjadi kripik kentang, namun harganya akan dibedakan dengan kentang-kentang yang berkualitas.

2) Pencucian Kentang

Setelah kentang dipilih atau disortir, kemudian kentang dicuci dengan menggunakan air yang mengalir agar kotoran-kotoran yang menempel pada kulit kentang hilang.

3) Pengupasan Kulit Kentang

Tahap selanjutnya adalah pengupasan kulit kentang yang tadi telah dicuci bersih. Kentang dikupas dengan menggunakan alat pengupas.

⁸⁴ Mas Yusuf, Pengusaha Industri kripik kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

4) Perendaman Kentang

Setelah kentang dikupas kulitnya, selanjutnya kentang direndam dalam baskom besar selama satu malam.

5) Penggorengan Kripik Kentang

Sebelum kentang digoreng, kentang yang sudah didiamkan satu malam itu ditiriskan terlebih dahulu. Setelah sudah tidak terlalu berair kentang siap diiris dan digoreng selama kurang lebih 3 menit.

6) Pemberian Bumbu

Sebelum kripik kentang diangkat dari penggorengan, kripik kentang yang sudah hampir matang diberi siraman air bumbu kedalam wajan, goreng lagi sampai berwarna kecoklatan lalu angkat dan tiriskan.

7) Pengemasan Kripik Kentang

Tahap terakhir yaitu tahap mengemas (*packing*). Kripik kentang yang sudah ditiriskan lalu dimasukkan kedalam plastik.

f. Pemasaran

Dalam pemasaran kripik kentang, ada 4 susunan saluran pemasaran, yaitu:

- 1) Produsen kripik kentang – pedagang di pasar – Konsumen akhir
- 2) Produsen kripik kentang – Pedagang makanan/cemilan – konsumen akhir
- 3) Produsen kripik kentang – pedagan oleh-oleh – konsumen akhir

4) Produsen kripik kentang – konsumen akhir

Saluran pemasaran yang pertama yaitu pedagang pasar mengambil produk kripik kentang dari produsen langsung kemudian dijual lagi ke konsumen tingkat akhir. Pada saluran pemasaran yang kedua yaitu perdagangan makanan mengambil produk kripik kentang dari produsen langsung kemudian dijual lagi ke konsumen tingkat akhir. Pedagang makanan disini maksudnya adalah pedagang makanan berat seperti bakso, rames, mie ayam, dan lain sebagainya. Saluran pemasaran yang ketiga yaitu pedagang oleh-oleh makanan khas mengambil produk kripik kentang dari produsen langsung kemudian dijual lagi ke konsumen tingkat akhir. Saluran pemasaran yang terakhir yaitu konsumen terakhir membeli langsung ke produsen dengan tujuan mendapatkan harga pertama dari tangan produsen sehingga lebih murah.

Dalam pemasaran kripik kentang ini, para pedagang adalah komponen yang memiliki peran yang cukup besar. Karena pedagang perantara secara tidak langsung telah memperluas jangkauan pemasaran produk kripik kentang, dan produk kripik kentang yang dipasarkan akan lebih cepat terjual habis. Sehingga pengusaha kripik kentang tidak perlu membuka toko sendiri untuk pemasaran produk kripik kentang mereka. Pengusaha biasanya memberikan potongan harga untuk pedagang perantara yang membeli produk kripik kentang

dengan jumlah yang besar, hal ini dimaksudkan untuk menjalin silaturahmi yang baik antara pengusaha dan pedagang.

Sistem pembayaran dalam pemasaran produk kripik kentang umumnya dilakukan secara tunai, karena apabila pembayaran yang dilakukan oleh pedagang perantara tertunda maka mengganggu kelancaran produksi kripik kentang. Namun jika yang membeli berasal dari luar kota atau bahkan luar Negeri, pembayaran bisa dilakukan dengan transfer. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Hari,

“dulu waktu saya masih bekerja di Bu Yeni, Bu Yeni sering mengajari saya untuk tidak menunda pembayaran mbak supaya pemasaran saya tidak terganggu. Bu Yeni berpesan kepada saya, jika kripik diambil oleh pedagang uang harus saya pegang saat itu juga, ya istilahnya seperti ada uang ada barang lah mbak. Karena uang merupakan modal penting dalam produksi mbak.⁸⁵

C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara

Peneliti telah memaparkan pada bab III bahwa jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Dimana dalam penyajiannya peneliti menggambarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang yang ada di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada beberapa *home industry* di

⁸⁵ Bapak Hari, Pengusaha Industri kripik kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupeten Banjarnegara, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian dan Peran Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kentang

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam proses kepemilikan *home industry* kripik kentang. Pemberdayaan dikatakan berhasil apabila seseorang mampu membuat orang lain berdaya atau memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dengan kuat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Penanggungan adalah dengan memberikan pelatihan secara nyata kepada masyarakat yang diberdayakan. Sebagian besar masyarakat Desa Penanggungan yang sudah memiliki rumah industri sendiri akan mempekerjakan orang yang ada di desa yang nantinya setelah mereka mampu berdiri sendiri, mereka akan dibantu mendirikan usaha industri rumahan sendiri. Berikut adalah usaha pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, yaitu:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan yang bisa dicapai seseorang ataupun masyarakat terhadap sesuatu, baik berupa pelayanan, tempat, maupun yang lain sebagainya. Masyarakat Desa Penanggungan sudah mendapatkan akses yang baik, mulai dari akses pendidikan sampai akses kesehatan. Namun untuk kesadaran akan pendidikan di Desa Penanggungan belum maksimal sehingga pelayanan yang sudah

diberikan belum bisa dimanfaatkan dengan baik. Namun setelah adanya *home industry* di Desa Penanggungan, masyarakat sedikit terfasilitasi dalam pendidikan non formal, yaitu peningkatan skill masyarakat yang diadakan oleh pemerintah desa yang bekerja sama dengan para pengusaha kripik kentang. Melalui pelatihan-pelatihan masyarakat dapat meningkatkan standar minimal hidup masyarakat menjadi lebih baik. Seperti yang dituturkan Bapak Sutrisno selaku kepala desa Penanggungan,

“untuk akses-akses/pelayanan-pelayanan kami sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pengadaannya. Namun ya gitu mbak, kurang adanya semangat berpendidikan tinggi disini, mereka masih beranggapan bahwa sekolah dan tidak sekolah itu sma saja. Namun kami selalu berupaya meningkatkan skill masyarakat agar dapat meningkatkan standar minimal hidup masyarakat. Kami bersama pengusaha kripik kentang di Desa Penanggungan ini selalu mengadakan pelatihan-pelatihan mbak, sehingga meskipun mereka tidak memiliki pendidikan yang tinggi namun mereka memiliki skill yang bagus.”⁸⁶

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

- 1) Bagaimana pelayanan yang ada di Desa Penanggungan?
- b. Partisipasi masyarakat

Dalam hal pengembangan *home industry* di Desa Penanggungan, masyarakat sudah cukup berpartisipasi. Terbukti dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan-pelatihan, pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh desa maupun oleh pengusaha kripik kentang. Tak hanya berpartisipasi dalam

⁸⁶ Bapak Sutrisno, Kepala Desa Penanggungan, *Wawancara*, 5 Juni 2020

pengembangan *home industry* masyarakat Desa Penanggungan juga berpartisipasi dalam pemasaran serta pengantaran kripik kentang.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yeni:

“untuk partisipasi dari masyarakat sendiri kalau menurut saya sudah cukup berpartisipasi mbak. Ya bisa dilihat semakin hari semakin banyak banyak yang ikut pelatihan-pelatihan, perkumpulan-perkumpulan. Ada juga yang berpartisipasi dalam bidang jasa pengantar pesanan dan pemasaran mbak.”⁸⁷

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis, yaitu:

1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan *home industry* yang ada di Desa Penanggungan?

c. Kemandirian

Kemandirian adalah kesiapan masyarakat untuk berdiri sendiri. Dalam perkembangan *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan masyarakat sudah mulai mandiri dalam bidang perekonomian. ini terjadi karena mulai meningkatnya skill masyarakat dalam bidang pembuatan kripik kentang sehingga tidak sedikit orang yang merasa mampu untuk mendirikan *home industry* sendiri. Hal ini dituturkan oleh Ibu Yeni:

“kalau menurut saya sih masyarakat di Desa Penanggungan ini tingkat kemandirian ekonominya sudah membaik. Ya sudah bisa dikatakan mandiri lah mbak. Soalnya sudah banyak yang bisa memproduksi kripik kentang sendiri di rumah dan menerima pesanan, sehingga pendapatan mereka bukan hanya dari *home industry* kami, tapi juga dari dapur mereka masing-masing.”⁸⁸

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

⁸⁷ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

⁸⁸ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

1) Bagaimana kemandirian masyarakat penanggung?

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu:⁸⁹

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana yang memungkinkan kemampuan masyarakat yang mampu berkembang secara optimal. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni mampu menciptakan suasana yang nyaman dan ramah di tempat produksi kripik kentang, sehingga para pekerjanya mampu belajar dengan nyaman dan mengoptimalkan belajarnya. Ibu Yeni, menuturkan

“Rumah produksi ini saya buat sebaik dan senyaman mungkin, setiap ruangnya sebisa mungkin saya buat luas agar para karyawan saya lebih leluasa dalam bekerja. Ruangnya juga saya tata sedemikian rupa mbak mulai dari tempat pencucian kentang ada di belakang rumah, penyimpanan bahan dan tempat penggorengan kripik ada dibelakang, dan pengepakan ada di ruang tengah.”⁹⁰

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

- 1) Cara menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- 2) Bagaimana tempat produksi yang baik.

- b. Penguatan, mempekuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar menjunjung kemandirian mereka. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni mampu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para kariyawannya. Tidak sedikit para pengusaha *home industry*

⁸⁹ Ibu Yeni, Pengusaha *Home Industry* Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

⁹⁰ Ibu Yeni, Pengusaha *Home Industry* Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

melakukan konsultasi kepada Ibu Yeni dalam proses produksi, mulai dari pemilihan kentang hingga pemasaran produk. Ibu Yeni menuturkan,

“saya melakukan pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Meskipun belum bisa rutin tetapi saya selalu mengusahakan pelatihan dan pembinaan tetap berjalan. Pelatihan dan pembinaan saya lakukan rumah produksi mbak, tapi kalau untuk pendampingan saja hanya melakukannya ketika pengusaha kripik kentang ada masalah saja. Ya kalau saya punya waktu biasanya saya menyempatkan untuk mengunjungi rumah industri mantana karyawan saya mbak, untuk menengok perkembangan produksinya.”⁹¹

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

- 1) Cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat agar bisa menjunjung kemandirian mereka.
- 2) Cara Ibu Yeni melatih karyawannya dan pemilik *home industry* lainnya.
- 3) Berapa lama pelatihan dan pembinaan yang Ibu Yeni lakukan serta kapan pendampingan dilakukan.

c. Perlindungan, melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengeksploitasi mereka. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni secara sederhana mendirikan kelompok antar sesama pemilik *home industry* kripik kentang. Pendirian kelompok ini dimaksudkan

⁹¹ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

untuk mengantisipasi adanya eksploitasi dari kelompok-kelompok yang lebih kuat. Ibu Yeni menuturkan,

“saya suka geram mbak sama para pedagang yang membeli produk kripik kentang dengan jumlah yang banyak dan meminta harga dibawah standar. saya suka kasihan sama pengushanya mbak karena untungnya jadi ngga seberapa. Makanya saya buat kelompok-kelompok itu unuk menghindari eksploitasi.”⁹²

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

- 1) Kendala pada saat proses pemasaran
 - 2) Cara melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengeksploitasi pengusaha kripik kentang.
 - 3) Tindakan yang dilakukan Ibu Yeni setelah karyawan dan pemilik *home industry* kripik kentang mampu berdiri sendiri.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupan dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni bersama pemerintah desa memberikan dukungan dan mencari solusi terhadap masalah yang timbul, contohnya adanya kemacetan modal. Ibu Yeni menuturkan,

“saya sangat mewanti-wanti para pengusaha kripik kentang untuk selalu melakukan pembayaran secara kontan mbak, untuk menghindari kemacetan modal. Kan modal itu satu hal yang sangat penting, kalau modal macet pasti proses produksi juga akan terganggu. Bapak Sutrisno juga selalu

⁹² Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

berpesan kepada saya dan pengusaha kripik yang lain jika pengusaha membutuhkan modal maka kami boleh datang ke kelurahan untuk melakukan simpan pinjam desa.”⁹³

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

- 1) Cara menyokong pengusaha kripik kentang agar tidak terjatuh dalam kerugian.
 - 2) Adakah dukungan dari pemerintah.
- e. Pemeliharaan, menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni tidak pernah membeda-bedakan karyawannya. Baik yang berasal dari Dusun Pesayangan Desa Penanggungan, maupun dusun-dusun yang lain. Ibu Yeni menuturkan,

“Banyak pengusaha kripik kentang lain konsultasi kesini, baik mantan karyawan saya maupun bukan mantan karyawan saya. Rata-rata yang mereka konsultasikan ya masalah pemasaran mbak. Kadang jika saya ada waktu, sering diminta para pengusaha kripik untuk menengok rumah industri mereka. Saya tidak pernah membeda-bedakan pengusaha kripik kentang, baik yang mantan karyawan saya ataupun bukan menurut saya sama saja mbak, mereka sama-sama perlu pemeliharaan atau kontrol supaya usahanya tetap berjalan dan mampu mendapatkan keuntungan secara maksimal.”⁹⁴

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

- 1) Cara menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan usaha.

⁹³ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

⁹⁴ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

- 2) Apakah yang mendatakna pemeliharaan dari Ibu Yeni hanya masyarakat Desa Penanggungan.
- 3) Apakah pemasaran mereka hanya terdapat pada satu pasar.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kripik kentang ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan serta pendapatan masyarakat, dengan cara memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat yang tidak berdaya dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Ada beberapa pengusaha kripik kentang di Desa Penanggungan, terutama di Dusun Penanggungan Lor (Penanggungan lama). Asal mula adanya usaha *home industry* kripik kentang ini adalah dari kekhawatiran perangkat desa akan peningkatan tingkat pengangguran yang sangat tinggi, sehingga pemerintah desa membuat suatu program pelatihan pengolahan kripik kentang. Program ini berjalan satu tahun yang akhirnya dilanjutkan oleh Ibu Yeni sebagai pendiri pertama *home industry* di Desa Penanggungan. Sejak saat itu, satu persatu masyarakat bekerja di tempat Ibu Yeni.

Ibu Yeni merupakan responden pertama atau salah satu kripik kentang di Desa Penanggungan. Beliau adalah orang yang pertama kali berani menerapkan ilmu yang didapatkan dari pelatihan pengolahan kripik kentang yang diselenggarakan oleh Bumdes. Dulu Ibu Yeni hanya dibantu oleh anak-anaknya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu

banyak orang yang ingin menjadi karyawan beliau. sampai saat ini ada 12 orang karyawan yang membantu Ibu Yuni dalam memproduksi kripik kentang.

Home industry milik Ibu Yeni tidak hanya menjadi tempat untuk bekerja namun juga tempat belajar bagi karyawan-karyawannya, agar kelak suatu saat nanti karyawan-karyawan yang bekerja di tempat Ibu Yeni mampu berdiri sendiri dan memiliki *home industry* serupa dengan Ibu Yeni sehingga nantinya mereka akan melanjutkan perjuangan Ibu Yeni dalam memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Penanggungan.⁹⁵

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Desa Penanggungan meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

a. Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dilakukan oleh pengusaha kripik kentang dengan cara melatih dan mengajarkan para karyawan memproduksi kripik kentang sendiri dan memberikan kebebasan kepada para karyawan untuk membuka *home industry* kripik sendiri. Pelatihan yang diberikan oleh pengusaha kripik kentang berupa pengolahan kripik kentang, pengemasan, hingga pemasaran. Pelatihan dilakukan secara langsung (praktik langsung). Seperti yang dituturkan oleh IbuYeni,

“saya melatih para karyawan saya langsung praktek mbak, kalo tentang pengolahan dan pengemasan sih ngga perlu

⁹⁵ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

waktu lama karena buat kripik kan mudah ya, yang lumayan agak lama nglatihnya di pemasaran mbak.”⁹⁶

Tahap-tahap pelatihan sama seperti tahap-tahap pembuatan kripik kentang. Pembuatan kripik kentang yang tidak sulit membuat pelatihan tidak memerlukan waktu yang lama. Sebagaimana hasil dari wawancara bahwasanya yang mengikuti pelatihan adalah para karyawan *home industry* kripik kentang. Setelah mereka menguasai cara membangun *home industry* yang benar, para pengusaha tahu akan membebaskan karyawannya untuk membuka *home industry* kripik kentang sendiri. Dengan ilmu yang sudah ditularkan, Ibu Yeni berharap masyarakat bisa lebih semangat dan berani dalam mendirikan *home industry* sendiri, meskipun Ibu Yeni belum bisa membantu dalam hal permodalan.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat agar masyarakat lebih sejahtera. Pembinaan yang dilakukan oleh para pengusaha kripik kentang yaitu suatu pengajaran atau pembelajaran tentang bagaimana cara memilih bahan baku yang baik, pengolahan yang baik, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain sebagainya. Seperti pernyataan dari Bu Siti, salah satu pengusaha kripik kentang yang pernah menjadi karyawan,

⁹⁶ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

“Dulu ketika saya menjadi karyawan bu Yeni, saya diajarkan jika menjual kripik kentang atau produk apapun kepada pedagang uang harus diminta langsung kontan, karena kalau ditunda-tunda nanti modal bisa macet.”⁹⁷

Meskipun di Desa Penanggungan terdapat beberapa pengusaha kripik kentang, entah pengusaha yang lama ataupun yang baru tidak ada persaingan, semua saling memberi dukungan dan saling bertukar ilmu dan informasi. Karena mereka memiliki pasar tersendiri sehingga mereka tidak pernah berebut pelanggan.

c. Pendampingan

Tujuan utama dari pendampingan adalah adanya kemandirian. Pendampingan dilakukan agar *home industry* terkontrol perkembangannya setelah adanya pelatihan dan pembinaan. Pendampingan dan pemberdayaan disini yaitu para pengusaha kripik kentang yang lama menjadi pendamping pengusaha kripik kentang yang baru dengan mengontrol dan menjadi tempat berkonsultasi terkait dengan *home industry*. Selain kegiatan pengontrolan, Desa Penanggungan juga sering mengadakan pertemuan dalam rangka bertukar pendapat tentang usaha yang mereka miliki.

2. Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik Kentang

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu untuk membantu pengembangan masyarakat yang lemah, miskin dan kaum kecil serta untuk memberdayakan kelompok masyarakat agar mereka dapat

⁹⁷ Ibu Siti, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka serta sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat. Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁹⁸

a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Dalam pemberdayaan yang ada di Desa Penanggungan, kelembagaan sudah mengalami perbaikan yang cukup baik. Dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni selalu berupaya mengajak masyarakat untuk belajar memproduksi kripik kentang. Tidak hanya itu, Ibu Yeni pun memberikan tanggungjawab kepada para karyawannya dan memberikan kebebasan dalam proses produksi baik dalam pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“saya selalu memberikan kebebasan mereka dalam bekerja mbak, biar ngga sepaneng. Saya juga memberikan mereka tanggungjawab kepada karyawan-karyawan saya, harapan saya adalah dengan saya memberikan kebebasan dan tanggungjawab ini mereka merasa dianggap disini dan lebih semangat dalam belajar dan berproduksi.”⁹⁹

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis:

1) Bagaimana perbaikan kelembagaan di home industry Ibu Yeni

⁹⁸ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 25

⁹⁹ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

2) Apa saja upaya Ibu Yeni dalam memperbaiki kelembagaan di tempat produksi

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Dalam perbaikan usaha ini diharapkan akan memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga *home industry* dan juga memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat yang berada di sekitar *home industry*. Dimana pelaku pemberdaya yaitu Ibu Yeni selalu berupaya memperbaiki usaha yang dikelola dengan harapan para karyawannya serta masyarakat di sekitar *home industry* miliknya merasa puas dengan apa yang mereka jalani saat ini. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“saya selalu berupaya memperbaiki usaha yang saya kelola ini mbak, mulai dari tanggungjawab saya kepada karyawan saya dan juga kepada tetangga-tetangga saya. saya selalu berusaha memperluas pemasaran agar karyawan saya bisa mendapatkan kenaikan gaji. Saya juga tidak pernah melemburkan karyawan saya mbak karena kan kasian, juga kerja di malam hari saya pikir tidak baik dan mengganggu tetangga sekitar juga.”¹⁰⁰

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Dalam pemberdayaan yang ada di Desa Penanggungan, perbaikan pendapat ini sangat jelas terlihat, terbukti masyarakat di Desa Penanggungan yang belum mendapatkan pekerjaan setelah adanya *home industry* ini bisa mendapatkan pendapatan yang pasti bahkan mereka memiliki

¹⁰⁰ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

kesempatan dalam mendirikan home industry sendiri. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yeni,

“Dulu sebelum adanya *home industry* di Desa ini banyak sekali orang yang tidak punya pekerjaan mbak, terutama ibu-ibu, mereka hanya mengandalkan pendapatan yang didapat dari suaminya saja, itupun ngga seberapa. Setelah ada banyak home industry disini alhamdulillah pendapatan masyarakat desa sini sudah lumayan meningkat.”¹⁰¹

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Apakah setelah ada home industry ini masyarakat Desa Penanggungan mengalami peningkatan pendapatan?

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

a. Prinsip Kesetaraan

Home Industry yang ada di Desa Penanggungan sangat mengedepankan kesetaraan. Terbukti dengan tidak adanya persaingan antar pengusaha kripik kentang yang satu dan yang lainnya. Mereka cenderung saling memotivasi dan saling bertukar informasi. Tidak hanya hubungan baik antar pengusaha kripik kentang, para karyawanpun diberi kebebasan dalam hal produksi, sehingga mereka merasa tidak ada sekat antara pengusaha home industry dengan karyawan. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“disini semua sama mbak, nggak ada bos ngga ada karyawan, semuanya memiliki peran yang sama. Jadi semua bisa memberikan pendapat tentang apa saja. Untuk saya sendiri dengan pemilik home industry lain juga gitu mbak, ngga ada kata-kata saingan, kita malah sering berkumpul untuk bertukar informasi.”

¹⁰¹ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Bagaimana prinsip kesetaraan yang ada di Desa Penanggungan?

Apakah sudah diterapkan atau belum?

b. Prinsip Partisipatif

Dari hasil penelitian, *home industry* yang ada di Desa Penanggungan bersifat partisipatif, karena semua karyawan sangat berperan besar dalam proses produksi kripik kentang. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“dalam proses produksi, semua karyawan sangat berperan penting mbak, alhamdulillah mereka juga semangat kerjanya. Karena kan seperti yang saya bilang tadi, karyawan disini itu kan bukan hanya bekerja tapi juga belajar mbak, saya berharap mereka nanti bisa buat usaha sendiri makanya saya mewajibkan semua karyawan saya bisa andil dalam semua proses produksi, mulai dari pengolahan sampai pemasaran mbak.”¹⁰²

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Bagaimana partisipasi para masyarakat yang diberdayakan?

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pihak pemberdaya yaitu Ibu Yeni tidak semata-mata memberikan apa yang masyarakat butuhkan seperti pekerjaan, tetapi Ibu Yeni memberikan wadah kepada masyarakat agar bisa menumbuhkan potensi yang mereka miliki serta memberikan pengetahuan dan juga motivasi kepada para masyarakat. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“sebisa mungkin saya tidak hanya memberikan pekerjaan kepada masyarakat mbak, saya ingin mereka bisa

¹⁰² Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

mengembangkan potensi mereka, mungkin berawal dari home industry saya ini mereka mendapat banyak bekal pengetahuan untuk nantinya bisa membangun usaha mereka sendiri.”¹⁰³

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Bagaimana cara untuk memandirikan masyarakat?

d. Prinsip Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberdayaan yang ada di Desa Penanggungan telah berjalan selama kurang lebih dari 14 tahun, yang artinya prinsip berkelanjutan yang ada dalam prinsip pemberdayaan sangat berjalan. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“saya membangun usaha home industry ini kan dari 2006 yang mbak, berarti kira-kira sudah 14 tahun, dari yang tadinya saya sendiri yang hanya dibantu keluarga lalu banyak tetangga yang mau ikut belajar dan akhirnya mereka mampu berdiri sendiri. Alhamdulillah sih mbak, yang dulu bekerja sama saya juga sudah bisa bantu saya untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di desa ini.”¹⁰⁴

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Apakah usaha pemberdayaan yang dilakukan selama ini berjalan baik dan berkelanjutan?

4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan pelaku pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat Desa Penanggungan antara lain:

¹⁰³ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

¹⁰⁴ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, pelaku pemberdayaan merasa sangat kasihan dengan masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan atau bisa dibilang menganggur. seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“awal mula dari pembuatan home industry rumahan ini karena saya suka kasihan sama masyarakat yang belum bekerja mbak, saya ingin mereka bisa mandiri, atau setidaknya mereka bisa bekerja lah. Waktu itu saya juga bingung harus dengan cara apa saya membantu mereka, sampai akhirnya ada pelatihan produksi kripik kentang di balai desa, naah dari situ muncul ide saya untuk serius mengikuti pelatihan supaya nanti saya bisa mendirikan usaha rumahan sendiri dan mempekerjakan masyarakat sini yang belum bekerja.”¹⁰⁵

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Bagaimana tahap persiapan ibu dalam memberdayakan masyarakat?

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini, pelaku pemberdayaan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada masyarakat, melihat potensi apa yang bisa dikembangkan di Desa Penanggungan dengan permasalahan masyarakat yang ada.

Proses asesment ini dilakukan pelaku pemberdayaan setiap kali berkumpul dengan tetangga-tetangga yang ada di sekitar rumah pelaku pemberdayaan. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yeni,

“dulu ya mbak, namanya ibu-ibu kan suka duduk-duduk dipinggir jalan kalo sore tuh, naah banyak ibu-ibu yang

¹⁰⁵ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

mengeluh, ada yang mengeluh kurang pemasukan, ada yang butuh pekerjaan tambahan, gitu-gitu lah mbak”¹⁰⁶

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Bagaimana tahap pengkajian (assesment) ibu dalam memberdayakan masyarakat?

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dari hasil penelitian, pelaku pemberdayaan belum memaksimalkan tahap perencanaan dikarenakan pada awalnya masyarakat masih sulit dikumpulkan untuk diajak bertukar pikiran.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yeni,

“kalau untuk perencanaan yang seperti itu, kalau saya si belum ya mbak, soalnya orang sini kalau diajak untuk diskusi susah, apalagi kan awalnya sasaran saya ibu-ibu rumah tangga, jadi susah dikumpulin mbak, kadang yang satu punya waktu yang satunya engga gitu.”¹⁰⁷

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Bagaimana tahap merencanakan program yang ibu lakukan?

Apakah masyarakat bisa diajak diskusi tentang hal ini?

d. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Dari hasil penelitian, dalam tahap performalisasi rencana aksi ini pelaku pemberdayaan yaitu ibu Yeni memberikan lapangan pekerjaan kepada para masyarakat. Selain bekerja, masyarakat juga seraya belajar untuk memandirikan diri agar bisa membuat usaha sendiri. Selanjutnya, jika masyarakat dianggap sudah siap untuk

¹⁰⁶ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

¹⁰⁷ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

mandiri, ibu Yeni akan membantu masyarakat tersebut untuk mendirikan usaha sendiri. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“saya akan membantu masyarakat sini semampu saya mbak, kalau mereka dirasa belum siap dalam mendirikan usaha sendiri ya masih saya ajak belajar disini sembari membantu saya, supaya mereka nanti lebih siap untuk terjun membangun usaha mereka sendiri. Tapi jika memang mereka sudah benar-benar siap untuk mandiri ya saya bantu untuk mendirikan usaha, salah satunya dalam permodalan.”¹⁰⁸

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1) Dalam memandirikan masyarakat, ibu sudah membantu dalam hal apa?

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Dari hasil penelitian, pada tahap implementasi program ini dikatakan cukup baik, ini dibuktikan dari lamanya pemberdayaan yang ada di Desa Penanggungun yang dapat dikatakan keberlangsungan kegiatan masih berjalan hingga saat ini, seperti yang dituturkan oleh Mas Yusuf:

“kalau untuk keberlangsungan kegiatan menurut saya si sudah baik ya mbak, dari tahun 2006 sampai sekarang itu sangat mengalami kenaikan, contohnya saya yang dulu ikut bu Yeni sekarang alhamdulillah sudah bisa mendirikan usaha kripik sendiri, dan saya juga selalu dipesani ibu Yeni untuk selalu mengajari karyawan-karyawan untuk bisa mandiri.”¹⁰⁹

Indikator Pertanyaan yang diajukan penulis:

1) Dalam tahap pelaksanaan kegiatan usaha kripik kentang ini apakah sudah berjalan dengan baik?

¹⁰⁸ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

¹⁰⁹ Mas Yusuf, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 7 Juni 2020

f. Tahap Evaluasi

Dari hasil penelitian, pada tahap evaluasi sudah bisa dikatakan baik, ini dikarenakan setiap 1 bulan sekali para pengusaha kripik kentang selalu melaksanakan perkumpulan untuk bertukar cerita, pengalaman, dan informasi. Bukan hanya para pengusaha saja yang boleh mengikuti pertemuan, namun siapa saja yang ingin mengikuti pertemuan itu sangat dibolehkan terutama masyarakat. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“kalo untuk evaluasi si menurut saya sudah baik si mbak, karena kami selalu rutin 1 bulan sekali berkumpul untuk membahas apa saja mengenai kripik kentang, mulai dari kendala bahan sampai kendala pemasaran, ya walaupun memang aktunya masih kondisional sih mbak, tidak ada tanggal khusus. Oiya, yang ikut kumpul juga bukan hanya pengusaha kripik kentang tapi masyarakat yang masih belajar pun sangat diperbolehkan ikt perkumpulan mbak, karna perkumpulan ini kan juga media belajar.”¹¹⁰

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

- 2) Bagaimana tahap evaluasi kegiatan usaha kripik kentang di Desa Penanggungan?

5. Metode Pemberdayaan

Dari hasil penelitian, metode yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat di Desa Penanggungan adalah sebagai berikut:

¹¹⁰ Ibu Yeni, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

- a. PLA (*Participatory Learning and Action*), atau proses belajar dan memperhatikan secara partisipatif

Metode ini merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi, dll, tentang suatu topik. Kelompok pengusaha kripik kentang Desa Penanggungan menerapkan metode ini dengan cara mengadakan perkumpulan setiap 1 bulan sekali untuk berbagi ilmu, diskusi, serta bertukar informasi seputar perkembangan produksi kripik kentang dari masing-masing pengusaha. Dalam pengadaan perkumpulan ini, bukan hanya pengusaha kripik kentang yang boleh mengikutinya, tetapi semua masyarakat Desa Penanggungan boleh mengikuti perkumpulan tersebut, ini dimaksudkan agar para masyarakat bisa tergerak untuk belajar dan membuat usaha sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat Desa Penanggungan difasilitasi oleh para pengusaha kripik kentang senior, seperti Ibu Yeni dan Mas Yusuf. Biasanya pertemuan ini bertempat di rumah produksi Ibu Yeni ataupun Mas Yusuf. Pertemuan ini dimulai dari pukul 12.30 WIB- 15.30 WIB. Hal yang dibahas pada pertemuan ini adalah *shering* tentang peningkatan mutu produk, *labelling*, sampai pemasaran produk. Seperti yang dituturkan oleh Mas Yusuf,

“untuk perkumpulan ini paling 1 bulan sekali ya mba, kadang di rumah produksi saya kadang di rumah produksi mbak Yeni, tergantung situasi dan kondisi mbak. Biasanya kumpulnya ya *shering-shering* santai aja mba tentang peningkatan mutu kripik kentang, cara melabelli agar lebih menarik konsumen, dan pemasaran juga. Tapi yang paling sering dibahas itu ya

cara cara mendirikan rumah produksi mbak soalnya kan yang hadir dipertemuan ini bukan hanya orang-orang yang sudah punya *home industry*, tapi mereka-mereka yang memiliki keinginan untuk mendirikan *home industry*.¹¹¹

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

1. Bagaimana proses metode PLA?
- b. FGD (*Focus Grup Discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah

Pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu dan seringkali juga mengundang narasumber.¹¹² Dalam hal ini, para pengusaha kripik kentang yang ada di Desa Penanggungan selalu melibatkan anggotanya atau para karyawannya ketika merumuskan suatu masalah baik dalam bidang produksi maupun pemasaran. Proses diskusi ini dilakukan secara terarah yang dipandu oleh pemilik produksi masing-masing rumah produksi dan Ibu Yeni selaku pengagas home industry di Desa Penanggungan, atau tak jarang juga mengundang narasumber dari luar seperti Dinas Pertanian, perindustrian, Perdagangan, serta Koperasi.

Dalam kegiatan FGD ini paling minimal dilaksanakan 6 kali dalam 1 tahun. Yang mana 2 pertemuan biasanya diisi oleh Dinas, sedangkan sisanya hanya pertemuan-pertemuan untuk diskusi peningkatan produksi serta peningkatan etos kerja masyarakat. Untuk

¹¹¹ Mas Yusuf, Pengusaha Home Industry Kripik Kentang, *Wawancara*, 7 Juni 2020

¹¹² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*, (Bandung: CV ALFABETA, 2019), hal. 198-205

pemateri atau narasumber yang mengisi FGD ini pada tahun 2019 adalah dinas pertanian dan dinas perdagangan, sedangkan untuk tahun 2020 belum ada narasumber dari luar. Seperti yang dituturkan Bapak Hari;

“kalau kegiatan diskusi ini si khusus untuk pemilik *home industry* dan karyawannya mbak. Untuk membahasa permasalahan-permasalahan secara khusus. Minimal 6 kali lah 1 tahun, Yang 2 kali itu biasanya dari dinas untuk kontroling, memberi masukan-masukan, membantu memecahkan permasalahan-permasalahan. Seperti yang kemarin dinas pertanian itu memberi masukan tentang busuk daun, kira-kira pestisida yang cocok digunakan dalam pemulihan busuk daun kentang itu apa, dan lain sebagainya. Kalo tempatnya biasanya di balai desa, jamnya ngga tentu si tapi biasanya jam 10.00 WIB- 12.30 WIB.”¹¹³

Indikator pertanyaan yang diajukan penulis, yaitu:

1. Bagaimana proses metode FGD?
- c. Pelatihan Partisipatif

Pelatihan partisipatif merupakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan cara pelatihan-pelatihan. Metode ini dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa (POD), yang mana hubungan fasilitator dengan peserta didik tidak bersifat vertikal tapi horizontal. Metode ini lebih mengutamakan proses dari pada hasil, dalam artian, keberhasilan pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa jauh terjadi interaksi atau

¹¹³ Bapak Hari, Pengusaha *Home Industry* Kripik Kentang, Wawancara, 7 Juni 2020

diskusi dan berbagi pengalaman (*sharing*) antara sesama peserta maupun fasilitator dan peserta.¹¹⁴

Ibu Yeni dan pengusaha kripik kentang yang ada di Desa Penanggungan menggunakan metode ini ketika melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan. Pelatihan dilakukan minimal 1 bulan sekali, dan bisa lebih jika ada permintaan tambahan pelatihan. Pelatihan dilakukan di rumah produksi kripik kentang di Desa Penanggungan dengan sistem *rolling* setiap bulannya. Pelatihan dilaksanakan pukul 08.00 WIB-12.00 WIB. Peserta pelatihan ini yaitu para ibu-ibu yang tidak bekerja, anak-anak yang putus sekolah yang ada di Desa Penanggungan. Namun tidak menutup kemungkinan masyarakat dari luar desa Penanggungan bisa mengikuti pelatihan ini. Metode ini dilakukan karena memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah tidak adanya sekat antara fasilitator dan peserta pelatihan sehingga proses pelatihan akan berjalan maksimal karena terjadi komunikasi yang baik. Namun tidak hanya kelebihan, metode ini pun memiliki kekurangan yaitu dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan proses dibandingkan hasilnya, sehingga pelatihan yang dilaksanakan sedikit lambat dalam bidang progressnya. Seperti yang dituturkan Ibu Yeni,

“kalau pelatihan-pelatihan biasanya rutin 1 bulan sekali mbak, bisa lebih si tergantung yang mau latihan banyak apa nggak. Pelatihannya *rolling* kadang di tempat saya, di tempat Mas yusuf, dan di tempat pengusaha-pegusaha yang lainnya, udah ada jadwalnya sih. Biasanya kita latihan dari jam 08.00 WIB-

¹¹⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*, (Bandung: CV ALFABETA, 2019), hal. 198-205

12.00 WIB. Biasanya yang ikut pelatihan ya ibu-ibu yang ngga bekerja, anak-anak yang putus sekolah yang ada di Desa ini. Cuma kalo ada yang mau ikut dari desa lain tetap kita terima. Saya tuh senengnya dari pelatihan ini, saya jadi lebih dekat sama masyarakat sini, kaya ngga ada sekat gitu mbak, jadi mereka belajarnya juga maksimal ngga tertekan sih anu orang sendiri. Tapi dari pelatihan ini juga ada kekurangannya mbak, jadi karena ini saya mengutamakan peningkatan skill ya progress perekonomiannya ngga banyak mba.”¹¹⁵

Indikator pertanyaan yang diajukan oleh penulis, yaitu:

1. Bagaiman proses metode palatihan partisipatif?

Metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan karenan terkadang ada suatu kegiatan yang tidak cukup menggunakan satu metode, terkadang ada suatu kegiatan yang mengunakan dua atau tiga metode sekaligus.

6. Strategi Pemberdayaan

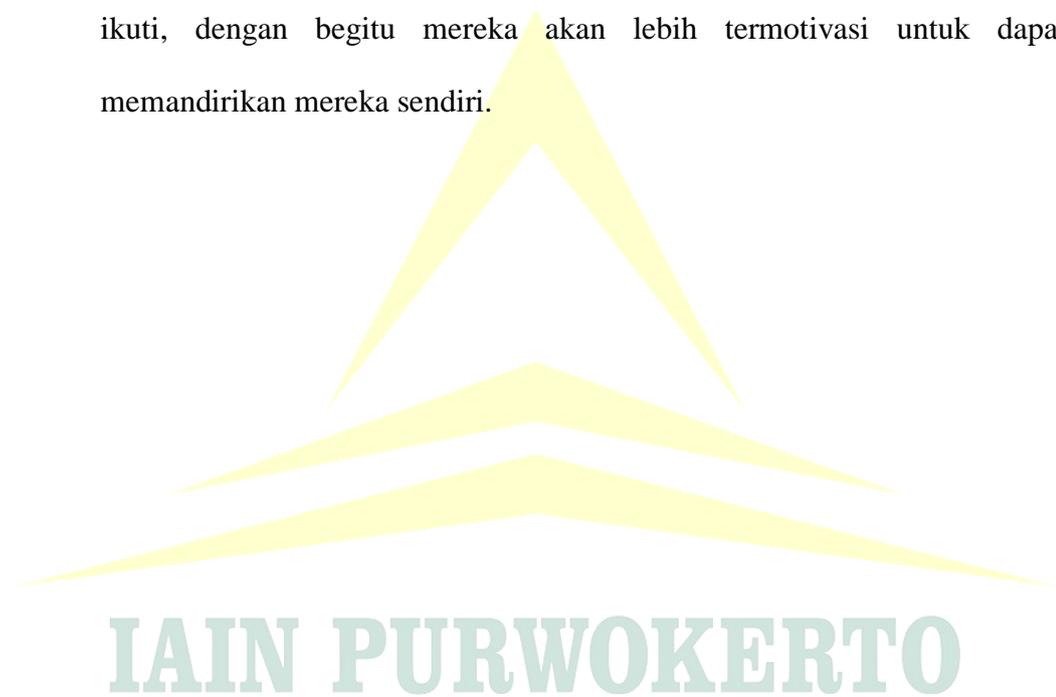
Dari hasil penelitian, strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Penanggungun adalah pendidikan dan pelatihan. Strategi pendekatan ini menekankan pentingnya suatu proses pembelajaran untuk meningkatakna keberdayaan masyarakat, dengan cara meningkatkan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ibu Yeni dan pengusaha kripik kentang yang lain menggunakan strategi tersebut karena dalam melaksanakan kegiatan produksi kripik kentang lebih berorientasi kepada kebutuhan yang dibutuhkan oleh para

¹¹⁵ Ibu Yeni, Pengusaha *Home Industry* Kripik Kentang, *Wawancara*, 5 Juni 2020

anggotanya. Masyarakat membutuhkan pengetahuan, sumber daya dan keterampilan agar mereka dapat memandirikan diri.

Strategi pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan ini lebih efektif diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Penanggung karena strategi ini benar-benar melihat kebutuhan yang ada di lapangan. Dengan strategi ini, masyarakat Desa Penanggung akan benar-benar merasakan manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang selama ini mereka ikuti, dengan begitu mereka akan lebih termotivasi untuk dapat memandirikan mereka sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan, dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. *Home Industry* kripik kentang di desa Penanggungan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Desa Penanggungan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Berikut adalah hasil dari proses pemberdayaan masyarakat dari *home industry* kripik kentang:
 - a. Memiliki potensi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja
 - b. Mampu memanfaatkan bahan baku yang ada (bahan baku lokal)
 - c. Menumbuhkan serta mengembangkan usaha masyarakat
 - d. Bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri
 - e. Meningkatnya pendapatan masyarakat
2. Proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan khususnya Dusun Penanggungan lama yang dilakukan oleh Ibu Yeni sebagai penggagas *home industry* pertama di Desa Penanggungan. Ibu Yeni memotivasi masyarakat yang menjadi karyawannya atau bukan untuk membuka usaha sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu:

- a. Pelatihan, merupakan pemberian dan pengembangan potensi atau *skill* yang diberikan oleh Ibu Yeni kepada para karyawannya ataupun bukan.
- b. Pembinaan, suatu pengajaran tentang cara perawatan bahan baku, pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran dan lain sebagainya, serta membuat strategi di dalam menjalankan usaha *home industry*.
- c. Pendampingan, merupakan proses kemandirian para pengusaha kripik kentang .

Ibu Yeni dapat dikatakan telah melakukan pemberdayaan dikarenakan Ibu Yeni menjalankan peran pemberdayaan melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- a. Pemungkinan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni mampu menciptakan suasana yang nyaman di tempat produksi, sehingga para karyawannya mampu belajar dan berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni mampu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para karyawannya.
- c. Perlindungan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni secara sederhana dan suka rela mendirikan kelompok antar sesama pemilik industri tahu. Agar apabila ada kelompok yang kuat berupaya mengeksploitasi mereka, Ibu Yeni dapat mengantisipasinya bersama kelompok yang dibuatnya.

- d. Penyokongan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni berdamas pemerintah desa memberikan dukungan penuh serta mencarikan solusi terhadap masalah yang timbul. Contoh masalah yang timbul adalah macetnya modal.
- e. Pemeliharaan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni tidak pernah membeda-bedakan karyawannya. Baik karyawan yang berasal dari Dusun Penanggungan Lama Desa Penanggungan, atau luar Dusun bahkan luar Desa akan dibantu dalam proses kegiatan *home industry* kripik kentang.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemilik *home industry* kripik kentang

Hendaknya para pemilik *home industry* kripik kentang selalu menjalin hubungan baik dengan semua pihak yang berkaitan dengan keberlangsungan usahanya serta menambah koneksi agar usahanya terus bertahan dan berjalan dengan baik.

2. Untuk pemerintah

Diharapkan pemerintah desa memeberikan perhatian penuh terhadap usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai baik modal, akses kemitraan, dan lain sebagainya sebagai wujud suport dari pemerintah.

3. Mahasiswa

Dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan mahasiswa lebih peka dengan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat.

4. Peneliti berikutnya

Penulis menaruh harapan besar kepada peneliti berikutnya untuk meninjau kembali apa yang telah menjadi hasil dari skripsi ini, lebih dari itu penulis juga mengharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan segala nikmat, rahmat dan kuasaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpah kepada nabi agung Muhammad SAW.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Baik dukungan moril maupun materiil.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan perhatian dari dosen pembimbing. Penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, semoga segala kebaikan dan perhatian yang diberikan kepada penulis mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekuarangan, baik dalam penggunaan bahasa lisan maupun

tertulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan hati yang lapang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.

Jazakumullahu khoirun katsiron



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2013. *Struktur Tata Ruang Wilayah dan Kota*. Makassar: Aluuaddin University Press.
- Afiyah, Abidatul, Muhammad Saifi dan Dwiatmanto. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry coklat "Cozy" Kademangan Blitar)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Barata, Atep Adya dan Dedi Sudirman. 2009. *Membuka Usaha Kecil*. Bandung: CV ARVINO RAYA.
- Baridi, Lili. Muhammad Zein. M. Hudri. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: CED
- Bebbington, Anthony. 2000. "Development is More Than Just Growth". Journal of Development Outreach.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Gunanto, Agung, Edi Yusuf dkk. 2016. *Pengembangan Desa Mandiri melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)*. jurnal Dinamika & Ekonomi Bisnis. Jepara: Unisnu.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Bumi Aksara
- Gunawan, Sudarwa, denim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20190715114150.pdf
diakses 12 februari 2020
- Ife, Jim. 1997. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision Analisis and Practice*. Meulbore: Addison Wesley Longman.
- M. Ayub . 2011. *Padangaran. Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Maisaroh, Siti, Sukhemi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Univrsitas PGRI
- Mardikanto, Toto. Poerwowo Soeboto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

- Maros, Fadlun, dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (field research)*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Maryani, Dedeh Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muslim, Azis. 2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Mustangin, ddk. 2017. *Pembersayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*. Jurnal Pemikiran dan penelitian Sosiologi.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: ALFABETA.
- Panjaitan, Marphin. 2002. *Memberdayakan Kaum Miskin*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pudjiyanto, Bambang. 2015. “*Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen*”. Sosio Konsepsial.
- Rochidiani, Dini dkk. 2018. *Manajemen Usaha home Industry Desa Sidangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Rosmedi dan Riza Risyani. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subanar, Harimurti. 2001. *Managemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- Sugiarto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Ravika Aditama.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*. Bandung: Ptrevika Aditama.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sumaryadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.

Sunyoto. 1999. “*Rekonstruksi Integrasi Sosial Melalui Manajemen SARA*”. Makalah disajikan dalam Kongres ISI III. Malang.

Widjajanti, Kesi. 2011. “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Zuhri, Saifuddin. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. *Jurnal Manajemen*

Zulkarnain, Ridlwan. 2014. *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa*. Fiat Justisian Ilmu Hukum. Lampung: Unila.

